

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MI HUSNAYAIN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
Shinta Ayu Cahyaningrum
19422053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
NIM : 19422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan
Kualitas Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik
MI Husnayain Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil karya plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 01 Januari 2023

Yang Menyatakan



Shinta Ayu Cahyaningrum

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : SHINTA AYU CAHYANINGRUM
Nomor Mahasiswa : 19422053

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing	: Dr. Jumanah, MIS	

Yogyakarta, 20 Maret 2023




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Dr. Junanah, MIS.

NIK : 844220101

Memberikan rekomendasi kepada mahasiswa berikut

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum

NIM : 19422053

Judul Penelitian : Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Januari 2023



Dr. Junanah, MIS.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Januari 2023 M
9 Jumadil Akhir 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1413/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 09 November 2022, 14 Rabiul Akhir 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
Nomor Pokok/NIM : 19422053
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi dalam
Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an
pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman
Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS.

MOTTO

Mudah, menyenangkan, menyentuh hati¹



¹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 3

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas ridho dan petunjuk Allah SWT. Peneliti dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan yang penuh lika-liku dalam penulisan skripsi dapat dilalui dengan tabah dan pantang menyerah. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak yang telah banyak mendukung dan membantu baik berupa material maupun spiritual. Maka karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Yudha Hartanto dan Ibu Atin Rahmawati. Rasa terima kasih dan syukur yang mendalam atas segala ketulusan, perjuangan, dukungan dalam setiap proses kehidupan. Serta doa dan restu yang menjadi jimat ampuh sampai saat ini.
2. Adik tersayang Dyah Ayu Kusumaningrum yang telah memberi dukungan serta doa dalam setiap langkah yang peneliti lalui.
3. Kakek Saeun(Alm), Nenek Suharti(Almh), Kakek Mangku Hartono Soebardjo (Alm), dan Nenek Pardjiyem yang selalu memberi wejangan, dukungan, dan doa yang tiada henti.
4. Pakde Heri, Om Agung, Bude Kus, Mas Faruq yang selalu memotivasi peneliti agar skripsi segera selesai.
5. Bapak Kiai Sarjuni, Bapak Kiai Muhammad Munir, Ibu Ida, Ibu Damar, Ibu Nyai Hj. Fatimatuzzahro, dan seluruh guru-guru yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Terimakasih atas segala doa dan ridho beliau sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. TPA Rahmatan Lil 'Alamin yang telah banyak membantu doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Kepada kerabat dekat Lita, Asih, Desty, Tria, dan Sukma yang banyak membantu dan mendukung dalam setiap proses perkuliahan.
8. Kepada teman dekat, Istiqomah, Dewi Kurnia Lestari, Anggi Syahrain, Isnri Qurrotul ‘Aini dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala kebaikan, doa, dukungan, cerita suka maupun duka, kebersamaan yang amat berkesan.
9. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan kesempatan untuk belajar banyak hal, memberikan wawasan yang tak terbatas, dan relasi yang banyak, serta fasilitas yang sangat memadai baik dalam pembelajaran maupun akses-akses lainnya.
10. Segenap Dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing dengan segenap jiwa yang ikhlas untuk seluruh mahasiswa. Terutama bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberikan ilmu, wejangan, motivasi untuk meningkatkan *value*, dan wawasan yang sangat bernilai selama peneliti menuntut ilmu hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih untuk ibu pembimbing skripsi, ibu Dr. Junanah, MIS. yang telah membimbing skripsi dengan sabar, ikhlas, dan telaten. Semoga Allah SWT memberi balasan dengan melimpahkan hal-hal baik serta kesehatan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan PAI 19 yang telah memberi banyak pengalaman luar biasa.

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Peneliti



(Shinta Ayu Cahyaningrum)

ABSTRAK

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MI HUSNAYAIN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Shinta Ayu Cahyaningrum

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain Sleman merupakan sesuatu yang menarik karena tidak semua sekolah menerapkan metode ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada peserta didik di MI Husnayain Sleman dan menganalisis hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada peserta didik di MI Husnayain Sleman. Dalam hal penerapan sudah berjalan dengan baik, kualitas bacaan peserta didik sudah sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku, dan pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai arahan dari *Ummi Foundation*. Permasalahan yang muncul adalah, saat ini terjadi kekurangan kelas untuk kegiatan pembelajaran karena sedang ada pembangunan gedung kelas baru sehingga ada perombakan tempat seperti perpustakaan, kantor, dapur, dan sebagainya. Sehingga ada beberapa kelompok yang belajarnya di masjid sekolah. Hal itu menjadikan kurang kondusif. Dari kualitas guru sudah baik karena ada 9 pengajar dan hanya 2 yang belum sertifikasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informan berjumlah 4 orang yaitu, 1 koordinator guru Al-Qur'an, kepala madrasah, dan 2 peserta didik kelas IV. Penentuan informasi menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan verifikasi. Serta keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan standar sistem *Ummi Foundation*. 2) Hasil penerapan metode Ummi di MI Husnayain berjalan secara baik sesuai dengan arahan dan pedoman *Ummi Foundation*. Adapun faktor pendukung pembelajaran metode ummi, diantaranya sekolah sudah terdaftar MoU di ummi daerah, yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, fasilitas / media pembelajaran yang lengkap, guru bersertifikasi, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: kurangnya tempat untuk mengajar Ummi, kondisi peserta didik, dan kondisi guru.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Ummi, Hasil Penerapan

ABSTRACT

APPLICATION OF THE UMMI METHOD IN IMPROVING THE QUALITY OF READING THE QURAN IN MI HUSNAYAIN SLEMAN STUDENTS YOGYAKARTA

By:
Shinta Ayu Cahyaningrum

The Ummi method of Al-Qur'an at MI Husnayain Sleman is interesting because not all schools apply this method. The purpose of this study was to describe the application of the Ummi Method of Al-Qur'an learning to students at MI Husnayain Sleman and to analyze the results of applying the Ummi Method of Al-Qur'an learning to students at MI Husnayain Sleman. If the implementation is going well, the quality of the student's reading is following the applicable tajwid laws, and the implementation of learning is by the directions of the Ummi Foundation. The problem that arises is, currently there is a shortage of classes for learning activities because there is a construction of a new class building so there is a reshuffling of places such as the library, office, kitchen, and so on. So several groups study at the school mosque. This makes it less conducive. The quality of the teachers is good because there are 9 teachers and only 2 are not certified.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. There were 4 sources of informants, namely 1 Al-Qur'an teacher coordinator, the head of the madrasah, and 2 students of class IV. Determination of information using a purposive sampling technique. Data analysis used is data reduction and verification. As well as the validity of the data in research using source triangulation.

The results of this study found that 1) The Ummi Al-Qur'an learning method application at MI Husnayain had gone well. The implementation of learning has been implemented following the Ummi Foundation system standards. 2) The results of applying the Ummi method at MI Husnayain went well according to the Ummi Foundation's directions and guidelines. The supporting factors for learning the Ummi method include schools that have registered MoUs with regional Ummi, foundations, and school principals who fully support learning the Qur'an for the Ummi method, complete learning facilities/media, certified teachers, and parental support. While the inhibiting factors include: the lack of a place to teach Ummi, the condition of the students, and the condition of the teacher.

Keywords: Al-Qur'an, Ummi Method, Application Results

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, dan ridho-Nya sehingga Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK MI HUSNAYAIN SLEMAN YOGYAKARTA”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, thabi’in, thabiat yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan baik berupa material maupun spiritual. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono, S.E, M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Junanah, MIS., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, telaten, ikhlas, serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan saran kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Dr. Drs. Ahmad

Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm), Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm), Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd. M.Pd., atas barokah ilmu, bimbingan, saran, arahan, kritikan serta nasihat-nasihat yang selalu diberikan untuk kemajuan para mahasiswanya

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang banyak membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Yudha Hartanto dan Ibu Atin Rahmawati yang selalu mendoakan, memberkahi, dan merestui perjalanan peneliti hingga tak terhitung dukungan spiritual dan material yang beliau berikan.
9. Rohmad Bagus Prabowo, S.Pd.T selaku kepala MI Husnayain Sleman yang telah memberi izin penelitian dan dukungan kepada peneliti.
10. Seluruh guru dan warga MI Husnayain Sleman yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman dan saudara tercinta serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirul kata, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga Allah SWT memberi rahmat yang berlimpah atas kebaikan kebaikan semua pihak, dan

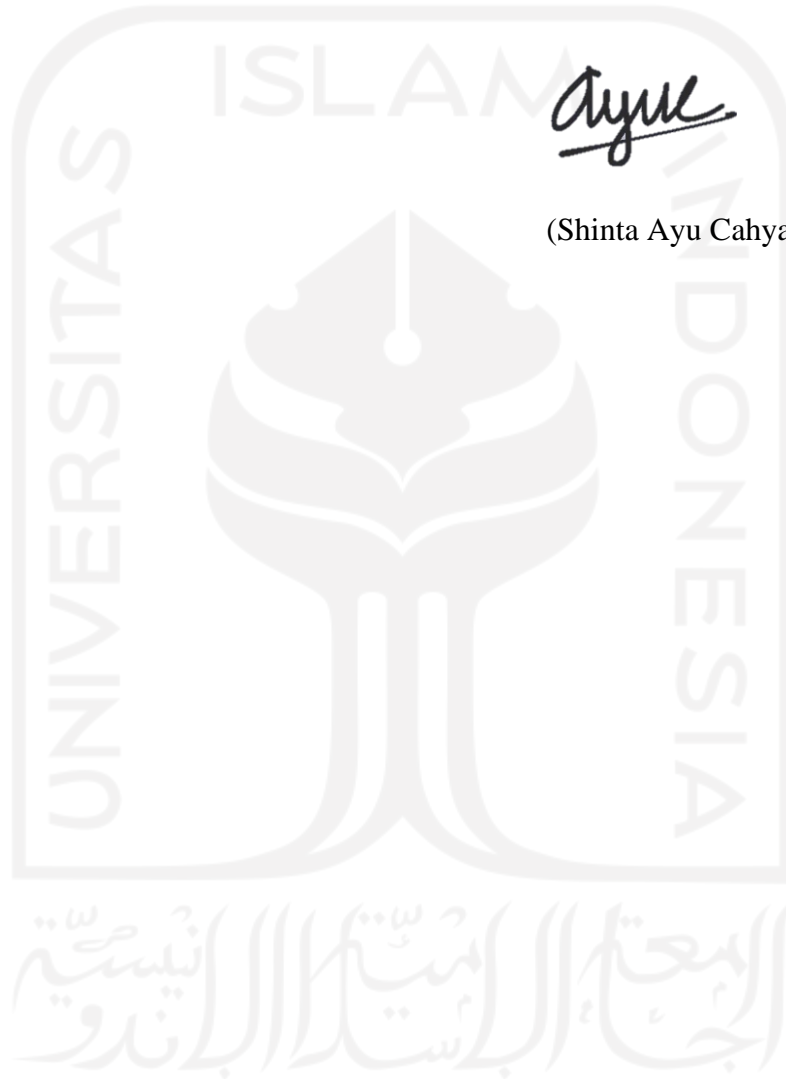
tulisan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Peneliti



(Shinta Ayu Cahyaningrum)



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Al-Qur'an	12
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	13
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
4. Metode Ummi.....	19
5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian dan pendekatan	34
B. Tempat atau Lokasi penelitian	34
C. Informan.....	34

D. Teknik penentuan informan	34
E. Teknik pengumpulan data	35
F. Keabsahan data.....	36
G. Teknik analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum tentang Latar Objek Penelitian	38
1. Tempat penelitian	38
2. Profil Sekolah	38
3. Sejarah berdirinya MI Husnayain Sleman.....	38
4. Visi dan Misi MI Husnayain Sleman	40
5. Keadaan Guru MI Husnayain Sleman	42
6. Keadaan Peserta Didik MI Husnayain Sleman	43
7. Struktur kurikulum	43
8. Jadwal Pelajaran MI Husnayain Sleman	45
9. Prestasi MI Husnayain Sleman.....	46
10. Struktur Organisasi MI Husnayain Sleman.....	48
B. SOP Pembelajaran Ummi di MI Husnayain Sleman	48
1. Adab Menuntut Ilmu MI Husnayain Sleman	48
2. Prosedur Umum.....	49
3. Prosedur Pembelajaran (Bagi Pengajar).....	52
4. Prosedur di Proses Pembelajaran.....	52
5. Peraturan Secara Umum	54
6. Peraturan saat Pembelajaran di Kelas dan Konsekuensi	54
7. Alur Prosedur Ujian Kenaikan Jilid	55
C. Temuan Penelitian.....	56
1. Penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.....	56
2. Hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman membaca Al-Qur'an	59
D. Pembahasan.....	66
1. Penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi	67
2. Hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Husnayain Sleman..	42
Tabel 4. 2. Keadaan Peserta Didik TA 2022/2023.....	43
Tabel 4. 3. Struktur kurikulum MI Husnayain Sleman.....	43
Tabel 4. 4. Jadwal Pelajaran MI Husnayain Sleman.....	45
Tabel 4. 5 Capaian PAS Ummi Peserta Didik Kelas 4.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Desain Posisi Duduk 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pendidikan sangat penting, tidak akan berkembang seorang anak tanpa adanya pendidikan. Sehingga upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bahagia dan bermakna sangat diperlukannya pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Kontribusi besar yang diberikan Islam dalam pendidikan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya Al-Qur'an dan hadits seluruh umat islam dapat belajar ilmu di dalamnya yang berisikan bermacam ilmu seperti: ilmu kalam, syari'at, sosial dan lain-lain.³ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk umat Islam. Ditulis dengan bahasa Arab. Diturunkan secara berangsur-angsur dengan kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, melalui 2 periode yaitu periode Makkah dan Madinah.

Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup seorang Muslim di dunia, terutama untuk kebutuhan di akhirat kelak. Sehingga setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk kitab Al-Qur'an ini. Tugas dan tanggung jawab meliputi belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal tersebut

² Euis Windiawati, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa Al-Ikhlash Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan,” *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan: 2016, Hal. 4

³ *Ibid.*, Hal. 5

merupakan tugas suci yang sangat mulia. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban utama setiap muslim dan harus dimulai sejak usia dalam kandungan, sehingga ketika seorang ibu hamil dianjurkan untuk membacakan lantunan ayat suci, sebaiknya dalam mengajarkan pada anak secara mendetail dan lebih lanjut pada usia 5 atau 6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak sudah dianjurkan untuk sembahyang.⁴ Dalam mewujudkan hal-hal tersebut, maka isi kandungan Al Quran sangat perlu dipahami dengan baik dan benar. Sehingga untuk dapat memahami Al-Qur'an umat Islam harus dapat membacanya terlebih dahulu. Bila belum dapat membaca maka akan sulit untuk memahami dan memaknai walaupun bisa melihat artinya di Al-Qur'an terjemah namun hal tersebut kurang efektif.⁵

Tertera pada Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82, Th 1990 menyebutkan bahwa : "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al – Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al – Qur'an dalam kehidupan sehari – hari"⁶

Mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca atau melafazkannya diantaranya: Metode Qira'ati, Metode Tahsin, Metode Iqra', Metode Baghdadiyah, Metode Ummi. Metode yang terakhir yaitu metode Ummi yang merupakan metode yang banyak digunakan di Madrasah Ibtidaiyah. Metode Ummi sudah diterapkan di MI Husnayain Sleman, metode ini dirasa sudah baik dan terstruktur. Sehingga diterapkan karena dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an karena penuh kasih sayang dan irama. Maka dari itu diterapkannya metode ini dengan harapan supaya meningkatkan kualitas anak dalam

⁴ Adiva Syaifullah, dkk "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, Th. 2021, Hal. 2

⁵ Endin Mujahidin, dkk "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, No. 1, Th. 2020, Hal. 27

⁶ Annisa Fadhilah Liansyah and N Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Comm-edu* 3, No. 3, Th. 2020. Hal, 182

membaca Al-Qur'an dan melatih anak menulis lafadz dengan benar berdasarkan panjang pendek suatu lafadz yang tepat. Selain itu dengan adanya metode ini juga diharapkan anak lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya. Karena banyak orang ataupun anak didik yang sudah lancar dalam membaca namun tidak sesuai dengan makhoriul huruf dan tajwid yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.⁷

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode Ummi. Adapun kelebihan dari metode Ummi secara umum sebagai berikut: mempunyai 10 pilar berbasis mutu (goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, masteri learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa proporsional, kontrol internal dan eksternal, progressreport setiap koordinator yang handal); materi terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah garib dan tajwid yang saling berkaitan; tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai; menggunakan metode *direct methode*, *repetition*, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya; pengawasan yang tepat serta evaluasi yang berkesinambungan. Sedangkan kekurangan metode Ummi secara umum sebagai berikut: kurangnya guru Al-Qur'an yang profesional dan sudah bersertifikasi; membutuhkan dana operasional yang besar; membutuhkan waktu yang lama.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan guru pengampu metode Ummi di MI Husnayain.⁹ Diperoleh informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain sudah berjalan dengan baik, kualitas bacaan peserta didik sudah sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku, dan pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai

⁷ Intan Rohmatul Ummah, "Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Min 9 Nganjuk.", *Skripsi*, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022.

⁸ Muthoifin Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1, Juni (2018) Hal. 32-33

⁹ MI Husnayain Sleman, 03 November 2022 pukul 14.00 WIB

arahan dari Ummi Daerah. Kegiatan pembelajaran dilakukan seminggu empat kali setiap pertemuannya berdurasi 60 menit. Setiap pembelajaran peserta didik digabung dari dua kelas setelah dibagi menjadi 4-12 kelompok yang disesuaikan dengan jilid masing-masing. Dari segi fasilitas sudah memadai, mulai dari buku jilid hingga alat peraga. Akan tetapi saat ini terjadi kekurangan kelas untuk kegiatan pembelajaran karena sedang ada pembangunan gedung kelas baru sehingga ada perombakan tempat seperti perpustakaan, kantor, dapur, dan sebagainya. Sehingga ada beberapa kelompok yang belajarnya di masjid sekolah. Hal itu menjadikan kurang kondusif. Dari kualitas guru sudah baik karena ada 9 pengajar hanya 2 yang belum sertifikasi. Selain itu pengajar kekurangan waktu dalam mengajar sehingga belum mampu memenuhi ketentuan dari Ummi daerah untuk peserta didik ditarget setiap pertemuan pembelajaran sebanyak 1 halaman karena harus mengkondusifkan peserta didik dalam kelompok, hal itu tidak mudah dan memerlukan banyak waktu.¹⁰

Peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode Ummi karena sebelumnya melakukan riset pra penelitian di beberapa TPQ dan sekolah yang mengadakan program BTAQ dan diperoleh hasil masih banyak peserta didik yang belum tepat dalam membacanya. Lalu peneliti mencari info mengenai metode Al-Qur'an yang sistematis, terstruktur, dan ada lembaga yang menaungi. Selanjutnya peneliti memilih metode Ummi untuk dikaji lebih lanjut karena sesuai dengan kriteria yang dicari oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mendatangi Ummi Yogyakarta yang menaungi lembaga-lembaga pengguna yang ada di Yogyakarta lalu peneliti memohon arahan dari Ummi Yogyakarta dimana sekolah yang dapat dijadikan tempat penelitian dan Ummi Yogyakarta memberi rekomendasi MI Husnayain karena MI tersebut dalam penerapannya sudah sesuai dengan arahan Ummi Foundation dan

¹⁰ Susi Hartini, Purna Tenaga Pengajar MI Husnayain Sleman, Wawancara, Sleman, 03 November 2022 pukul 14.00 WIB

termasuk sekolah unggulan yang sudah mendapat MoU dari Ummi Foundation.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman Yogyakarta ”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian
“Penerapan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi”
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman Yogyakarta?
 - b. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi pada peserta didik di MI Husnayain Sleman Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis hasil penerapan pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi pada peserta didik di MI Husnayain Sleman Yogyakarta
2. Manfaat/Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritis
Diharapkan memberikan sumbangsih secara akademik tentang Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi
 - b. Praktis
 - 1). Bagi MI Husnayain Sleman
Hasil penelitian ini dapat di gunakan sampai sejauh mana MI Husnayain membina peserta didik dengan baik cara membaca Al-

Qur'an dengan Metode Ummi sehingga pihak guru dan sekolah dapat mengambil manfaat positif yang ada pada penelitian ini.

2). Untuk Kampus UII / Perpustakaan

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan literatur di bidang pendidikan terutama dengan pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi.

3). Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui penerapan dan hasil pembelajaran Al-Qur'an di MI Husnayain Sleman yang nantinya peserta didik tersebut akan menjadi anak yang akan menjadi generasi yang mempunyai landasan Qur'ani.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. Ada tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab I: Pendahuluan.

Dalam Bab I berisi pemaparan latar belakang dilakukannya penelitian, hal menarik yang ada di tempat penelitian sehingga hal tersebut layak untuk diteliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi cakupan penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka dan landasan teori.

Dilanjutkan Bab II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan tentang teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian, beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat

relevan dengan topik penelitian. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dan akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu dengan tema berkaitan yang dapat berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Bab III: Metode penelitian.

Dalam Bab III berisi pemaparan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, siapa saja informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian dilakukan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berisi tentang Profil Sekolah, Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi serta Pembahasan

Bab V: Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan kajian pustaka, penulis mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dan dengan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan antara lain:

Pertama: Ahmad Rifa'i penelitian berbentuk *Jurnal* yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di SDIT Ihsanul Amal Alabio". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti Implementasi metode Ummi di SDIT Ihsanul Amal Alabio dan kualitas bacaan Al Quran setelah diterapkan metode Ummi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran berjalan secara baik dan lancar. Didukung oleh guru yang mengajar sudah mendapatkan sertifikasi juga guru yang mengajar kebanyakan hafidz-hafidzoh Al Quran, ada evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester. Sedangkan kualitas membaca Al-Quran dengan diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan Al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.¹¹

Kedua: Dewi Ismatul Millah penelitian yang berbentuk *jurnal* yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Ummi di MTsN 1 Jombang. Hasilnya menunjukkan bahwa

¹¹ Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio, *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*", Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018

pelaksanaan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTsN 1 Jombang kurang efektif dikarenakan terbatasnya guru Al-Qur'an metode Ummi yang sudah bersertifikasi, kemampuan guru yang bermacam-macam, pemahaman serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan terbatasnya tempat. Sehingga dari hal-hal tersebut menjadi faktor penghambat.¹²

Ketiga: M. Masyfu' Auliya' ilhaq penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meneliti adakah pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Cukup baik" karena berada diantara 35%-65% dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Baik" karena berada diantara 65% -100%. Sehingga pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara penerapan metode Ummi mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.¹³

Keempat: Naufal Azhari penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meneliti pada TPQ yang sebelumnya menggunakan metode At-Tibyan dan belum pernah

¹² Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2020

¹³ M. Masyfu' Auliya' Ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo," *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

menerapkan metode Ummi. Lalu peneliti melakukan uji coba dengan membagi halaqoh menggunakan dua metode berbeda dengan jangka pertemuan yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri lebih baik melalui penerapan metode Ummi.¹⁴

Kelima: Novita T Herman dan Anita Rakhman penelitian berbentuk *jurnal* yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun", Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas Melon. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al Quran metode Ummi di kelas Melon adalah kemampuan anak sudah berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat penelitian dan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri.¹⁵

Keenam: Salim Saputra penelitian berbentuk *jurnal* yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran Al Quran metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al Quran metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam sudah berjalan dengan baik dan sudah terdaftar dengan nomor registrasi 19022171036 di *Ummi Foundation*. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan, diantaranya: Ada 2 dari 3 guru belum tersertifikasi metode Ummi. Hal ini berdampak kepada proses pembelajaran yang masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca dan menghafal Alquran karena tahapan penanaman dan pemahaman konsep belum dikuasai oleh guru.

¹⁴ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung," *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan, 2019.

¹⁵ Novita T Herman dan Anita Rakhman, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal CERIA*, Vol.4, No.5, September 2021

Selain itu, koordinator Alquran juga sebagai kepala sekolah dirasa sangat sibuk dengan urusan administrasi persekolahan, sehingga kontroling internal masih sangat kurang.¹⁶

Ketujuh: Sa'diyah dan Nur Hamid penelitian berbentuk *jurnal* yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini meneliti penerapan metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al Quran siswa di SDI Asih Auladi. Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berdampak baik terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah melakukan proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. Penerapan metode Ummi ini dibagi menjadi baca simak murni dan baca simak. Pembelajaran dengan metode Ummi lebih terarah, dan bertahap karena sudah sesuai dengan buku panduan yang ada.¹⁷

Kedelapan: Siti Fadlila penelitian berbentuk *skripsi* yang berjudul “Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode An-Nahdliyah Di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 2 lembaga yaitu TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong serta membandingkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan metode An-Nahdliyah dengan kuantitas peserta didik yang sama. Ada 4 indikator yang dinilai yakni kemampuan makhorijul huruf, kemampuan tajwid, sifat huruf, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Pada hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang

¹⁶ Salim Saputra, “Implementasi Pembelajaran Al Quran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam”, *DIMENSI*, Vol. 8, No. 3, November 2019

¹⁷ Sa'diyah dan Nur Hamid, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)”, *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No.2, Juli 2021

signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara metode Umi dengan metode An-Nahdliyah karena kedua metode tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan metode Ummi efektif untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian dilakukan di sekolah yang menerapkan metode Ummi sudah terdaftar di MoU *Ummi Foundation*

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan metode Ummi saja, sementara penelitian ini sampai ke menganalisis hasil penerapannya, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a - yaqra'u - qira'atan - qur'an, artinya sesuatu yang dibaca atau bacaan. Secara istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai kepada umatnya mencapai derajat mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Selain sebagai kalamullah atau perkataan Allah, Al-Qur'an juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Mukjizat berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan karena pada zaman masyarakat jahiliyyah banyak kesombongan yang

¹⁸ Siti Fadlila Nur Rohmah, "Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode An-Nahdliyah Di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.

disebabkan kepandaian membuat syair (sastra Arab). Pada saat itu sastra Arab di puncak kejayaan, sehingga masyarakat berlomba-lomba membuat syair dan syair terbaik akan ditempelkan pada Ka'bah.

Namun setelah datangnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril masyarakat Arab terkagum-kagum dan sangat takjub oleh lantunan Al-Qur'an. Akan tetapi mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an hanyalah buatan Nabi SAW bukan firman dari Allah dikarenakan Nabi SAW seorang ummi (tidak dapat menulis dan membaca). Lalu masyarakat Jahiliyah diadu namun mereka tidak sanggup untuk membuat syair yang indahnyanya melebihi Al-Qur'an.¹⁹ Allah berfirman yang artinya: *“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”*²⁰

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Dengan sering membaca Al-Qur'an akan menjadikan seorang lebih patuh dengan segala yang diperintahkan dan menghindari larangan-Nya.

Al-Qur'an mempunyai keutamaan terutama untuk orang yang membacanya, diantara keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Akan dijunjung derajatnya oleh Allah SWT
- 2) Pada akhir zaman akan menjadi penolong
- 3) Mempelajari Al-Qur'an dapat menikmati kehidupan dengan para malaikat dan diberikan ganjaran yang melimpah.

¹⁹ Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Indo-Islamika* 9, No. 2, Th. 2020, Hal. 204

²⁰ *Ibid.*, Hal. 205

- 4) Mengalir dengan sendirinya pahala membaca Al-Qur'an dan pahala membaca 1 ayat dapat dilipat gandakan menjadi 10 pahala yang akan diperoleh.
- 5) Menjadi damai dengan Al-Qur'an, hati menjadi tenang dan tenteram,
- 6) Akan mendapatkan doa dan shalawat dari para malaikat.²¹

Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "Apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari." (HR. Ad-Darimi).²²

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode merupakan cara atau jalan dari strategi kegiatan, bekerja sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga metode dalam pembelajaran sangat diperlukan karena akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.²³ Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru untuk memberi pelajaran agar kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik baik dan benar serta sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

- 1) Metode Iqro'

²¹ Aniska Thohiroh, "Pembelajaran Al- Qur ' An Di Smp Al Imam Islamic School Bogor," *Skripsi*, Bogor: STAI Nida El-Adabi Bogor, 2021, Hal 36.

²² *Ibid.*

²³ Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, No. 1, Th. 2017, Hal. 181-182

Pembelajaran Al-Qur'an metode Iqra' disusun pertama kali di Yogyakarta oleh H. As'ad Human. Prinsip-prinsip dasar metode Iqro' terdiri lima tahapan, diantaranya:

- a) Pengenalan atau penguasaan bunyi
- b) Pengenalan dari yang mudah ke sulit
- c) Pengenalan dengan memperbanyak latihan sehingga anak lebih aktif
- d) Pengajaran sudah masuk ke orientasi agar anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- e) Pengajaran yang sudah mulai masuk pada kesiapan, kematangan, dan potensi peserta didik dalam menguasai dan menerapkan hukum tajwid.²⁴

Adapun langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra, yakni:

(1) Persiapan

Kegiatan persiapan pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro', meliputi:

- (a) Menyiapkan teks bacaan
- (b) Peserta didik dikelompokkan, dalam satu kelompok sesuai tingkatan masing-masing
- (c) Mengatur posisi tempat duduk agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu dan tidak saling terganggu. Bila memungkinkan kegiatan ini dilakukan di luar kelas. Hal ini akan menambah efektivitas pembelajaran karena lebih nyaman dan leluasa
- (d) Merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan durasi waktu yang dibutuhkan untuk

²⁴Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung", Hal. 33

setiap bagian kegiatan yang akan dilalui dalam kegiatan inti.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro', antara lain:

- (a) Guru menjelaskan pokok pembelajaran
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mulai membaca bersama dengan teman kelompoknya berdasarkan penjelasan dari guru
- (c) Guru memulai memperhatikan satu persatu siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing
- (d) Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang siswa diminta untuk membaca sementara siswa lainnya diminta untuk menyimak.
- (e) Tindak lanjut Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda dan menuliskan ayat-ayat yang telah dibacanya kemudian di kelompokkan berdasarkan golongannya.²⁵

2) Metode Tahsin

Metode Tahsin disusun pertama oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Sistem pembelajarannya dimulai dari tingkatan sederhana secara bertahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca jilid atau Al-Qur'an secara langsung lalu menerapkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

²⁵ Bulaeng, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Skripsi*, Makassar: UIN Alaudin, 2016, hal. 28-29

Metode ini individual tidak secara klasikal, lalu kenaikan jilid berdasarkan peserta didik tidak ditentukan oleh bulan atau tahun untuk kenaikan jilid. Metode Tahsin ada 4 jilid dalam praktik pembelajarannya dengan menerapkan prinsip diayun lalu pelan membacanya dengan cara tahqiq (lambat), dan tartil (agak cepat).²⁶

3) Metode Baghdadiyyah

Metode Baghdadiyyah merupakan metode yang berkembang pertama di Indonesia. Metode baghdadiyyah dikenal dengan sebutan metode ejaan karena tersusun secara berurutan dan sebuah proses pengulangan dengan sebutan alif, ba', ta.²⁷ Model pembelajaran metode ini menggunakan sistem struktur, analisa dan sistensis atau SAS, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar yaitu alat ketuk. Alat ketuk ini adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan pengajaran Al-Quan. Dengan bantuan alat ketuk ini sebagai upaya mendisiplinkan pembaca Al-Qur'an agar peserta didik tepat dalam pengucapan panjang pendeknya dan menguasai hukum bacaan dengan lebih fasih dan tertib. Sehingga mampu melahirkan peserta didik yang disiplin dalam membaca Al-Qur'an dari segi pelafazan dan tartilnya.²⁸

²⁶ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", hal. 21

²⁷ Husnul Amri, "Implementasi Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung," *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2020, hal.40

²⁸ *Ibid.*, hal. 42

4) Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode dengan prinsip CBL (cepat, lancar, benar) baik dalam makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran metode Qiroati tidak sembarang ustadzah dapat mengajar karena sebelum mengajar ustadzah ditashih terlebih dahulu, sehingga kualitas pengajar tidak diragukan untuk mencetak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam metode ini ada 6 jilid.

Adapun langkah-langkah metode Qiroati, meliputi:

- a) Praktis artinya langsung tanpa dieja
- b) Sederhana artinya ketika menerangkan menggunakan keterangan yang teoritis
- c) Bertahap, tidak menambah sebelum lancar
- d) Merangsang peserta didik untuk berpacu, sebelum peserta didik bisa membaca dengan cepat dan benar tidak boleh menambah pelajaran baru. Maka dengan cara tersebut tercipta persaingan yang sehat dalam kelas sehingga akan memacu semangat peserta didik
- e) Tidak menuntun bacaan peserta didik
- f) Teliti sehingga waspada dengan bacaan yang salah
- g) Drill (bisa karena biasa).²⁹

²⁹ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1, Th. 2018, Hal. 48-49.

4. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Seiring berjalannya waktu pembelajaran Al-Qur'an mulai berkurang dalam ketepatan membacanya dan penerapan ilmu tajwidnya. Sehingga membutuhkan inovasi dan solusi dalam praktik nyata. *Ummi Foundation* memberi solusi metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Ada 3 hal kekuatan mutu yang dibangun oleh *Ummi Foundation*, diantara: metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang bermutu.³⁰

Ummi bermakna “ibuku” yang berasal dari bahasa Arab dari kata “ummun” dengan tambahan “ya mutakalim”. Pemilihan nama Ummi untuk mengingat jasa ibu dan menghormatinya. Orang tua terutama ibu adalah orang yang sangat berjasa dalam hidup kita. Banyak pelajaran yang diberikan kepada kita dari seorang ibu.³¹

Dalam praktiknya pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, ada 3 unsur yaitu:

1) Direct Methode (Metode langsung)

Yaitu belajar secara langsung atau *learning by doing*, sehingga dibaca tanpa dieja atau diurai tidak banyak penjelasan.

2) Repetition (Diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an bila diulang-ulang akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya. Seperti seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

³⁰ Azhari, “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.”, hal. 21

³¹ Fadhilah Mujahidah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan),” *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, hal. 22

3) Affection (Kasih sayang tulus)

Kasih sayang dan kesabaran seorang ibu dalam mengajar dan mendidik anaknya adalah kunci kesuksesan. Dengan demikian bila seorang guru hendak sukses dalam mengajar Al-Qur'an peserta didiknya alangkah lebih baiknya meneladani seorang ibu.³²

b. Sejarah metode ummi

Metode Ummi di bawah naungan resmi *Ummi Foundation* disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Metode Ummi lahir pada tahun 2007. Ummi Foundation mempunyai beberapa cabang di setiap daerah yang namanya Ummi Daerah, bertugas mengelola lembaga yang menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di daerah terdekat dengan Ummi Daerah.³³

c. Visi dan Misi Metode Ummi

1) Visi Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.

³² Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.", hal. 21-22

³³ Mujahidah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan).", hal. 5

- b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.³⁴

d. Tujuh Program Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Merupakan program yang dijadikan dasar utama dalam membangun dan mewujudkan generasi qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Program ini juga untuk membantu lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah dan menyentuh hati. Sehingga diharapkan melalui tahapan ini dapat menjamin kualitas guru dan menjamin lulusan SD/MI, TK, TPQ dapat tartil membaca Al-Qur'an.

- 1) Tashih baca Al-Qur'an (Pemetaan calon pengajar) program ini untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an calon pengajar dan sekaligus memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an agar dalam mengajarkan metode Ummi dapat dilaksanakan secara baik dan tartil.
- 2) Tahsin (Standarisasi bacaan pengajar) program ini bertujuan membina bacaan dan sikap para pengajar/calon pengajar sampai bacaan Al-Qur'annya bagus /tartil. Mereka yang telah lulus tashih dan tahsin mengikuti sertifikasi pengajar Al-Qur'an metode Ummi.
- 3) Sertifikasi pengajar Al-Qur'an program ini merupakan pembekalan dasar mengenai metodologi, mengelola, dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang dilaksanakan selama 3 hari. Bagi calon pengajar yang

³⁴ Profil Ummi, *Visi dan Misi*. 2015. (<https://Ummifoundation.org/>) diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 13.54 WIB

lulus dalam sertifikasi akan sebagai pengajar al-Qur'an Metode Ummi.

- 4) Coach yaitu pendampingan implementasi metode Ummi agar bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi peserta didik. Program ini merupakan pembinaan kualitas penyelenggaraan Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan metode Ummi.
- 5) Supervisi merupakan pemastian dan penjagaan mutu, program ini berupa penilaian dan monitoring kualitas. Program ini bertujuan memberikan akreditasi. Pelaksanaannya berupa penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Metode Ummi.
- 6) Munaqashah merupakan kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilakukan secara langsung oleh *Ummi Foundation*.³⁵

e. Strategi Pembelajaran Metode Ummi

Agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan strategi, ada beberapa macam strategi diantaranya:

- 1) Klasikal adalah strategi pembelajaran dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an, biasanya dengan membaca alat peraga. Diharapkan peserta didik bacaannya dapat baik dan benar sehingga peserta didik yang bacaannya belum bagus bisa termotivasi untuk memperbaiki bacaannya.
- 2) Individual adalah strategi mengajar dengan berhadapan langsung antar pengajar dan peserta didik.

³⁵ A. Yusuf MS, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus Di SD Al Falah Assalam Sidoarjo)," *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

- 3) Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran metode Ummi dengan membaca alat peraga dilanjutkan peserta didik membaca pada halamannya masing-masing sesuai dengan yang sudah dipelajari lalu temannya menyimak bacaannya. Ada hal yang menarik dan memotivasi untuk peserta didik selalu belajar agar bacaannya baik, yaitu ketika menyimak bacaannya betul maka penyimak mengucapkan “Subhanallah”, sedangkan ketika bacaannya salah penyimak mengucapkan “Astagfirullah”. Sehingga peserta didik dapat belajar bersama juga dilatih untuk teliti, hafal hukum tajwid, dan menerapkannya.
- 4) Baca simak murni adalah strategi pembelajaran metode Ummi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jilid dan halaman sama pada kelas gharib dan tajwid. Lalu satu orang membaca yang lain menyimak bacaan temannya dan peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk meneruskan bacaan temannya. Sehingga peserta didik harus menyimak dan siap ketika ditunjuk untuk membaca. Hal tersebut memacu peserta didik untuk belajar sebelum melakukan simakan agar lancar saat ditunjuk membaca.³⁶

f. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Jenjang pendidikan metode Ummi ada 8 buku panduan, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib, dan tajwid dengan total ada 8 jilid. setiap buku atau jilid terdapat perbedaan dari segi pokok bahasan, latihan/pokok bahasan dan keterampilan yang berbeda. Beberapa pokok bahasannya antara lain:

³⁶ Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016”

- 1) Ummi jilid 1
 - a) Pengenalan huruf hijaiyyah Alif-Ya' (tulisan arab)
 - b) Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah Alif-Ya'
 - c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah Alif-Ya'.³⁷
- 2) Ummi jilid 2
 - a) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlomah tanwin
 - b) Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'
 - c) Pengenalan angka arab 1-99.³⁸
- 3) Ummi jilid 3
 - a) Pengenalan tanda baca mad atau panjang (Mad Thobi'i)
 - b) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - c) Kasroh diikuti Ya' sukun dan kasroh panjang
 - d) Dlomah diikuti wawu sukun dan dlomah panjang
 - e) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfashil)
 - f) Pengenalan angka arab 100-500.³⁹
- 4) Ummi jilid 4
 - a) Pengenalan huruf ditekan membacanya (Huruf Idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Ikhfa' dan Kaf sukun)
 - b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.⁴⁰
 - c) Membedakan cara membaca
 - (1) Tsa', Sin, dan Syin ketika sukun
 - (2) 'ain, Hamzah, dan Kaf ketika sukun

³⁷ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation; 2020), j. 1

³⁸ Ibid, j. 2

³⁹ Ibid, j. 3

⁴⁰ Ibid, j. 4

(3) Ha', Kho', Kha' ketika sukun

5) Ummi jilid 5

- a) Pengenalan cara waqof / mewaqofkan
- b) Pengenalan bacaan ghunnah / dengung
- c) Pengenalan bacaan ikhfa' / samar
- d) Pengenalan bacaan idghom bighunnah
- e) Pengenalan bacaan iqlab
- f) Pengenalan lafadz Allah (tafhim / tarqiq) disertai cara membacanya.⁴¹

6) Ummi jilid 6

- a) Pengenalan bacaan qolqolah / memantul
- b) Pengenalan bacaan idgham bilagunnah / melebur tanpa dengung
- c) Pengenalan bacaan idzhar / jelas
- d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol
- e) Pengenalan dan cara membaca nun iwadl yang ada di awal ayat dan tengah ayat
- f) Membaca ana, huruf na dibaca pendek.⁴²

7) Ummi Gharib

- a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib / musylikat dalam Al-Qur'an
- b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.⁴³

8) Ummi tajwid

Pengenalan teori tajwid dan praktiknya, antara lain:

- a) Hukum nun sukun atau tanwin
- b) Ghunnah yaitu nun dan min bertasydid
- c) Hukum mim sukun

⁴¹ Ibid, j. 5

⁴² Ibid, j. 6

⁴³ Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung."

- d) Macam – macam idhgam
- e) Hukum lafadz Allah
- f) Qalqalah
- g) Idzhar
- h) Hukum ro'
- i) Hukum lam ta'rif
- j) Macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).⁴⁴

g. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan – tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, berikut penjelasan secara rinci:

1) Pembukaan

Merupakan kegiatan mengondisikan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran, dilanjut dengan salam, pembukaan, dan bersama-sama membaca doa pembuka Al-Qur'an.

2) Apersepsi

Merupakan kegiatan mengulang kembali materi yang sebelumnya sudah diajarkan lalu dikaitkan dengan materi yang hari ini akan diajarkan.

3) Penanaman konsep

Merupakan kegiatan penjelasan materi yang akan diajarkan dan dipelajari pada hari tersebut.

4) Pemahaman konsep

Merupakan kegiatan yang bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan. Konsep yang tertulis di bawah pokok bahasan dijadikan contoh dan bahan untuk latihan peserta didik.

⁴⁴ *Ibid.*

5) Latihan dan keterampilan

Merupakan kegiatan untuk melancarkan bacaan anak dengan berlatih untuk mengulang-ulang contoh atau yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi

Merupakan kegiatan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas baca anak secara individu.

7) Penutup

Bagian akhir yaitu ustadz atau ustadzah mengondisikan peserta didik agar tidak ribut dan tetap tertib kemudian menanamkan adab dan wewenang. Lalu membaca doa penutup dan diakhiri salam.⁴⁵

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

1) Kelebihan.

Berikut penjelasan kelebihan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi:

- a) Metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an memiliki 10 pilar berbasis mutu yang menjadi pilar utama, diantaranya: goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progressreport setiap siswa dan koordinator yang handal. Pilar-pilar tersebut bila dijalankan dengan baik dan tepat akan

⁴⁵ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).

menghasilkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif serta melahirkan peserta didik akan berkemampuan Al-Qur'an yang mumpuni.

- b) Metode Ummi dalam praktik pembelajarannya menggunakan metode pengulangan sehingga peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik akan termotivasi belajar agar kemampuannya meningkat dan mengadopsi sifat-sifat ibu yang penuh kasih sayang dan ketulusan dalam mengajar kepada anak sehingga peserta didik mempunyai ikatan kepada pengajar dan tidak merasa takut ketika salah pengucapan.
- c) Metode Ummi memiliki buku berjilid yang setiap jilidnya ada materi yang menjelaskan petunjuk atau cara membacanya. Buku ini terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku materi metode Ummi terstruktur sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan garib. Buku yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya.
- d) Metode Ummi mempunyai tahapan sistematis dan ketepatan alokasi waktu yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapannya terstruktur dari awal sampai akhir. Diantaranya sebagai berikut pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Sedangkan ketepatan alokasi waktu yaitu ditetapkan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit

membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup.

- e) Metode Ummi menerapkan kontrol ketat dalam pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan. Dilihat dari sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen *Ummi Foundation* yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan Al-Qur'an yang sangat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin.⁴⁶

2) Kekurangan

Berikut kekurangan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi:

- a) Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi membutuhkan pengajar yang sudah mempunyai sertifikasi mengajar dan profesional namun kenyataannya pengajar yang mempunyai kualifikasi yang seperti itu masih sedikit.
- b) Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi membutuhkan dana yang besar dan operasional yang besar karena pengajar yang dibutuhkan banyak dan mempunyai kriteria ideal. Sehingga sekolah atau lembaga harus mengeluarkan biaya yang relatif banyak untuk menggaji pengajar Al-Qur'an metode Ummi dan setiap tahun mengeluarkan dana untuk kegiatan supervisi, imtihan, dan khataman yang membutuhkan dana yang besar. Sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini banyak lembaga atau sekolah yang

⁴⁶ Muthoifin Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," Hal. 27–35.

tidak berani mengambil risiko terkait pendanaan program ini.

- c) Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi membutuhkan waktu yang lama karena untuk menghasilkan anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan waktu sekitar 2 sampai 4 tahun.⁴⁷

5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Manusia adalah makhluk hidup paling sempurna karena mempunyai akal di atas makhluk hidup lainnya. Manusia juga dibekali dengan kemampuan untuk melangsungkan hidupnya di muka bumi ini. Istilah dari kemampuan berarti kecakapan, keahlian pada sesuatu.⁴⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Sedangkan secara etimologi kata "baca" adalah bentuk kata benda dari kata kerja "membaca".⁴⁹

Al-Qur'an secara terminologi berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sampai kepada umatnya secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya."

Dijelaskan pada pendapat lain bahwa Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya," *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020. Hal. 22

⁴⁹ Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung.", hal.47

adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malikat Jibril menggunakan Bahasa Arab dan membacanya dihitung ibadah.⁵⁰

Dari uraian di atas maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, baik, dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Merupakan keterampilan harus memenuhi indikator-indikatornya untuk dapat menguasainya. Ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada – yujawwidu – tajwidan yang artinya membaguskan atau memperindah. Pengertian menurut pengertian lain, tajwid dapat diartikan segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) setelah itu yang dipenuhi hukum-hukum baru (mustaaqqul huruf) yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Contoh tarqiq, tafkhim, dan seterusnya.⁵¹

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. (Al Muzammil [73]: 4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁵⁰ Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya." Hal. 22

⁵¹ M. Masyfu' Auliya' Ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.", hal. 17

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁵²

QS. (Al Furqon [25]: 32)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁵³

Dari ayat di atas seorang muslim diperintahkan belajar membaca Al-Qur’an cabang ilmu yang dipelajari yaitu cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dari segi lafadz ataupun maknanya.⁵⁴ Sehingga dalam praktek membacanya memperhatikan hukum kaidah ilmu tajwid, tidak terburu – buru, jelas, dan secara tartil.

b. Fashohah

Fashohah artinya kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah, maka tempat keluarnya huruf hijaiyah ada 5 tempat :

1) Al Jauf : ا ي و

2) Al Halq : ء ح خ ع غ هـ

3) Al Lisan : ت ث د ذ ج ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل

ن ي

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag, Al-Qur’an dan terjemahan, (Jakarta Timur: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019)

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 18

4) Asy Syafatain : ب م و ق

5) Al Khoisyum : ن م

Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud diatas antara lain:

- a) Hams : mengalir nafas
- b) Jahr : tidak mengalir nafas
- c) Rokhwah : mengalir suaranya
- d) Tawaasuth : diantara rokwhah dan syiddah
- e) Syiddah : tidak mengalir suara
- f) Istifal : rendah lidahnya
- g) Isti'la : terangkat lidahnya
- h) Infitah : terbuka aula tengah lidahnya
- i) Ithbaq : tertutup aula tengah lidahnya
- j) Ishmat : jauh dari tempat keluar
- k) Idzlaq : dekat dari tempat keluar
- l) Shafir : berdesis
- m) Qolqolah : memantul
- n) Liin : lembut dari pengucapan
- o) Inhiraf : penyimpangan makhroj
- p) Takrir : bergetar
- q) Tafasyiyi : udara menyebar.⁵⁵

⁵⁵ Yudi Imana, *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid* (Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al-Qur'an; 2021), hal. 41-52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sehingga data yang dihasilkan berupa kata atau tulisan di MI Husnayain Kabupaten Sleman.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi atau bidang yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter.⁵⁶

B. Tempat atau Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Husnayain Sleman yang berlokasi di Dusun Tegalsari, Desa Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. Informan

Kepala MI Husnayain, koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi, dan peserta didik kelas IV.

D. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa

⁵⁶ Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipasi, dimana peneliti terjun secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di MI Husnayain Sleman.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka atau melalui perantara media dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode Umami dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala MI Husnayain, koordinasi guru Al-Qur'an metode Umami, dan peserta didik kelas IV.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 214

Disebut juga dokumenter merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Menurut Rahmadi dokumentasi adalah pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.⁵⁸ Teknik dokumentasi di gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang menunjukkan tentang kompetensi guru dalam mengajar peserta didik dengan menerapkan metode Ummi kepada peserta didik, kompetensi peserta didik, gambaran umum pembelajaran Ummi di MI Husnayain.

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara mendalam dengan terjun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik MI Husnayain Sleman melalui kunjungan secara bertahap.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik mengecek kebenaran data menggunakan data pendukung lain seperti dokumen atau data wawancara. Teknik triangulasi ini dilakukan sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Oleh karena itu untuk dapat memvalidasi data dengan teknik triangulasi sumber data, maka peneliti harus mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dan mencocokkannya. Sumber data yang primer adalah melakukan wawancara dengan guru pengampu

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011

pembelajaran metode Ummi di MI Husnayain Sleman sedangkan data sekunder adalah data dokumen-dokumen MI Husnayain Sleman.⁵⁹

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik analisis model Milles & Huberman, dalam teknik analisis ini terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰



⁵⁹ Ibid, Sugiyono

⁶⁰ Milles; Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Objek Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI Husnayain Sleman yang lokasinya terletak di Tegalsari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, DIY.

2. Profil Sekolah

Adapun profil MI Husnayain Sleman sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MIS Husnayain Sleman |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 111234040025 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 69881872 |
| d. Nomor Anggota JSIT | : 4.34.04.02.012 |
| e. Nomor Ijin Operasional | : 245A Tahun 2014 |
| f. Akreditasi | : B tahun 2018 |
| g. Alamat Jalan/Dusun | : Tegalsari |
| h. Desa/Kelurahan | : Lumbungrejo |
| i. Kecamatan | : Tempel |
| j. Kabupaten | : Sleman |
| k. Provinsi | : D.I. Yogyakarta |
| l. Kode Pos | : 55552 |
| m. Nomor Telepon/HP | : 08112635509 |
| n. NPWP | : 71.542.612.8.542.000 |
| o. Nomor Akte Pendirian | : 03/09 Januari 2013 |

3. Sejarah berdirinya MI Husnayain Sleman

MI Husnayain Sleman merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Optimasi Ummat Yogyakarta. Lokasi MI Husnayain Sleman oleh yayasan dibangun satu kompleks dengan unit pendidikan lain, yaitu KBIT dan TKIT Husnayain. Hal ini

mencerminkan semangat keberlanjutan dalam sistem pengelolaan pendidikannya agar terpadu dari satu jenjang ke jenjang berikutnya.

MI Husnayain Sleman mendapatkan ijin operasional pada Tahun 2014 dari Kanwil Kemenag DIY. Hal ini menjadi modal besar bagi madrasah untuk memberikan layanan pendidikannya sebagaimana madrasah lainnya. Dalam sejarah pendiriannya, MI Husnayain Sleman juga tergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) DIY yang mewadahi Sekolah Islam Terpadu dari semua jenjang, dan MI Husnayain merupakan madrasah pertama kali di JSIT DIY. Sebagaimana pada umumnya SIT yang lain, MI Husnayain Sleman juga menggunakan format *full day school*.

Secara bertahap MI Husnayain Sleman melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana arahan dari Kanwil Kemenag DIY. Mulai tahun ajaran 2019/2020 kurikulum 2013 sudah diberlakukan untuk semua kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Alhamdulillah sebagian besar guru baik sebagai guru kelas maupun mata pelajaran pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, baik yang dilaksanakan secara kedinasan dari Kemenag maupun dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Salah satu program unggulan dari Kemenag yang kemudian direspon dengan baik oleh MI Husnayain Sleman adalah program madrasah tahfidz. MI Husnayain Sleman menjadikan Program Al-Qur'an menjadi program unggulan dan dikelola dengan baik. Target khusus dari lulusan mulai tahun masuk 2017/2018 dan seterusnya adalah bisa hafal minimal 2 juz.

Tim guru di MI Husnayain Sleman merupakan PTK yang diangkat oleh yayasan. Sampai saat ini sudah 4 guru yang telah memiliki sertifikat dan 1 guru mengikuti pendidikan profesi guru karena terkait dengan prosedural sistem di SIMPATIKA.

Kondisi ideal yang diharapkan dan terus diusahakan oleh MI Husnayain Sleman adalah semua guru mampu mengemas pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga

mampu mengantarkan setiap peserta didik mencapai ketuntasannya sesuai kompetensi yang ada. Guru mampu menggunakan beragam metode pembelajaran sesuai keberagaman kondisi peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga terakomodasi minat bakatnya dengan baik. Tumbuhnya budaya literasi yang kuat baik di lingkungan peserta didik maupun guru. Kompetensi spiritual dan sikap sosial tumbuh dan berkembang seiring dengan kompetensi ketrampilan dan pengetahuannya. Di samping itu, madrasah menargetkan setiap lulusan mampu 4 membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, serta hafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan 29.

MI Husnayain Sleman sampai saat ini merupakan salah satu sekolah/madrasah di lingkungan Kecamatan Tempel yang menerapkan format *full day school*. Hal ini merupakan salah satu potensi yang kuat bagi madrasah untuk lebih mampu mewujudkan tujuan pendidikannya. Ada beragam program pembiasaan yang dapat ditumbuhkan agar menjadi kebiasaan. Potensi lainnya yang sangat penting adalah yayasan memberikan dukungan penuh untuk kemajuan dan berkembangnya madrasah.⁶¹

4. Visi dan Misi MI Husnayain Sleman

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau visi dan misi, adapun visi dan misi dari MI Husnayain sebagai berikut:

a. Visi MI Husnayain Sleman

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Shalih, Mandiri, dan Berprestasi”

b. Misi MI Husnayain Sleman

2) Penjabaran misi berdasarkan visi: *terwujudnya peserta didik yang shalih*

⁶¹ Buku Informasi MI Husnayain Tahun 2022, Hal 3-4

- a) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu tanpa harus disuruh
 - b) Melaksanakan program pembiasaan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah di madrasah serta dzikir dan doa setelah sholat
 - c) Melaksanakan program pembiasaan sholat sunat rawatib, dhuha, dan sholat sunat lainnya
 - d) Mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil
 - e) Merancang dan mengelola program tahfidz sehingga peserta didik mampu menghafal Al Qurán minimal juz 30 dan 29 serta mengelola kelas khusus untuk capaian hafalan Al-Qur'an 5 juz
 - f) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami
 - g) Menumbuhkan nilai-nilai kepribadian, karakter positif, dan sopan santun
- 3) Penjabaran misi berdasarkan visi: ***terwujudnya peserta didik mandiri***
- a) Melatih peserta didik untuk mampu mengerjakan/menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan secara mandiri
 - b) Menumbuhkan dan melatih sikap tanggung jawab terhadap tugas pribadi dan kelompok
 - c) Menumbuhkan, melatih, dan memperbaiki sikap disiplin dan tertib.
- 4) Penjabaran misi berdasarkan visi: ***terwujudnya peserta didik berprestasi***
- a) Mengelola pembelajaran secara efektif agar peserta didik mampu mencapai ketuntasan pada setiap kompetensi yang

ada serta melaksanakan supervisi pembelajaran secara teratur, mengembangkan forum pengembangan kurikulum di tingkat KKG madrasah, dan melaksanakan program pelatihan guru secara terstruktur.

- b) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dan program pembinaan prestasi secara efektif agar mampu mengembangkan potensi minat bakat peserta didik serta mampu meraih prestasi di perlombaan/kompetisi
- c) Menumbuhkan budaya literasi yang kuat dan masih di lingkungan madrasah
- d) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan madrasah.⁶²

5. Keadaan Guru MI Husnayain Sleman

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Husnayain Sleman di dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁶³

Tabel 4. 1. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Husnayain Sleman

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS
1.	Rohmad Bagus Prabowo,S.Pd.T.	S1 UNY	Kepala Madrasah
2.	Uswatun Khasanah,S.Pd.	S1 UT UNY	Guru Kelas 1A
3.	Alfiyah,S.Pd.	S1 UNY	Guru Kelas 1B
4.	Emida Fidyareni,S.Pd.	S1 UAD	Guru Kelas 2A
5.	Dyah Suci Wulandari,S.Pd.	S1 UNY	Guru Kelas 2B
6.	Sayekti Astuti,S.TP.	S1 UNIBRAW	Guru Kelas 3A
7.	Guru baru		Guru Kelas 3B
8.	Johan Efendi,S.Si.	S1 UGM	Guru Kelas 4
9.	Suroso,S.Pd.	S1 UAD	Guru Kelas 5
10.	Umi Rachmawati,S.Si.	S1 UGM	Guru Kelas 6
11.	Marfu'ah,S.Pd.I.	S1 UII	Guru PAI
12.	Annisa Ayurani,S.Pd.(cuti)	S1 UIN	Guru PAI
13.	Lutfi Ahmad Kurniawan,S.Pd.	S1 UNY	Guru PJOK
14.	Rahma Hayati,S.Pd.	S1 STAI	Kord Qur'an
15.	Rumelan	SMK	Guru Qur'an, Penjaga malam
16.	Yuni Sulistio	SMK	Guru Qur'an
17.	Siti Karomah	SMA	Guru Qur'an

⁶² Ibid, Hal 4-6

⁶³ Ibid, Hal. 19

18.	Mutiara Baety	MA	Guru Qur'an
19.	Istiqomah Sya'diyah,S.Pd.	SI UNY	Guru Qur'an
20.	Maryati,A.Md.	D3	Guru Qur'an
21.	Yulistiana Kusumawati	SMK	Guru Qur'an
22.	Nurul Fajriah	SMK	Guru Qur'an
23.	Arif Fuadi	SMK	Guru Bahasa Arab
24.	Erika Anisa Ramadhani	SMK	Keuangan
25.	Pitaloka	MAN	Tata Usaha
26.	Asban Eko Pranggono	SMK	Penjaga malam
27.	Indarto	SMK	Satpam dan kebersihan
28.	Guntoro	SMA	Kerapian
29.	Ahmad Arifudin	SMK	Satpam dan kebersihan
30.	Kalimah	SMK	Kebersihan

6. Keadaan Peserta Didik MI Husnayain Sleman⁶⁴

Tabel 4. 2. Keadaan Peserta Didik TA 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rombel
1	Kelas 1	41	2
2	Kelas 2	39	2
3	Kelas 3	46	2
4	Kelas 4	30	1
5	Kelas 5	26	1
6	Kelas 6	31	1
Jumlah		213	9

7. Struktur kurikulum⁶⁵

Tabel 4. 3. Struktur kurikulum MI Husnayain Sleman

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Pekan					
		1	2	3	4	5	6
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Fikih	2	2	2	2	2	2
	c. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

⁶⁴ Ibid, Hal.19

⁶⁵ Ibid, Hal. 10

5	Matematika	6	6	6	6	6	8
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER PEKAN							
MULOK WAJIB							
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Tahfidzh Al-Qur'an	8	8	8	4	4	4
PENGEMBANGAN DIRI A							
1	Tahsin UMMI	8	8	8	8	8	8
2	Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
3	Calistung	<input type="checkbox"/>	-	-	-	-	-
4	Pendalaman ASPD	-	-	-	-	-	<input type="checkbox"/>
5	Bina Pribadi Islami	2	2	2	2	2	2
PENGEMBANGAN DIRI B							
1	Ekstra Wajib						
	a. Pramuka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	b. Karate	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
2	Ekstra Pilihan						
	a. Sepak Bola	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	b. Catur	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	c. Tenis Meja	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	d. Literasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	e. Puisi dan Pidato	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	f. Angklung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-	-	-
	g. Qiroah	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	h. Hadroh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	i. Panahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
	j. Melukis, Membatik *	-	-	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-
Jumlah Jam Pelajaran Per Pekan		50	50	50	50	50	53

8. Jadwal Pelajaran MI Husnayain Sleman⁶⁶

Tabel 4. 4. Jadwal Pelajaran MI Husnayain Sleman

WAKTU	SENIN	WAKTU	SELASA-KAMIS	WAKTU	JUMAT
07.00-07.30	Upacara, Doa	07.00-07.30	Dhuha1-3, MoorMeet	07.00-07.30	Dhuha1-6
07.30-08.00	Pel	07.30-08.00	Pel	07.30-08.20	Senam/Apel/Jumat Bersih
08.00-08.30	Pel	08.00-08.30	Pel	08.20-08.50	Pel
08.30-09.00	Pel	08.30-09.00	Pel	08.50-09.20	Pel
09.00-09.30	Pel	09.00-09.30	Pel	09.20-09.50	Pel
09.30-10.00	Pembiasaan (Dhuha, dll)	09.30-10.00	Pembiasaan (Dhuha, dll)	09.50-10.20	Pel
10.00-10.35	Pel	10.00-10.35	Pel	10.20-10.30	Persiapan
10.35-11.10	Pel	10.35-11.10	Pel	10.30-11.00	BPI
11.10-11.45	Pel	11.10-11.45	Pel	11.00-11.30	BPI
11.45-12.45	Pembiasaan (Dhuhur, dll)	11.45-12.45	Pembiasaan (Dhuhur, dll)	11.30-13.00	Pembiasaan (Jumat, dll)
12.45-13.15	Pel	12.45-13.15	Pel	13.00-13.30	Pramuka (1-5) Pel (6)
13.15-13.45	Pel	13.15-13.45	Pel	13.30-14.00	Pramuka (1-5) Pel (6)
13.45-14.15	Pel	13.45-14.15	Pel	14.00-14.30	Pramuka (1-5) Pel (6)
14.15-14.45	Pel	14.15-14.45	Pel	14.30-15.15	Pembiasaan (Ashar)
14.45-15.30	Pembiasaan (Ashar)	14.45-15.30	Pembiasaan (Ashar)		

Keterangan:

- a. Hari Senin, Shalat Dhuha saat pembiasaan pertama
- b. Hari Selasa-Kamis, Shalat Dhuha kelas 1-3 pada saat *morning*

⁶⁶ Ibid, Hal. 11

- meeting*, Shalat Dhuha kelas 4-6 pada saat pembiasaan pertama
- c. Shalat dhuhur dan makan siang kelas 1-3 dan kelas 4-6 bergantian
 - d. Shalat Jumat untuk siswa kelas 3-6. Kelas 1-2 Shalat Dhuhur
 - e. Shalat Ashar kelas 1-2 dimulai lebih awal, tidak bersamaan dengan kelas 3-6
 - f. Ekstra Pramuka kelas 1-5 setiap Jumat siang
 - g. Ekstra Karate kelas 3-5 setiap Rabu sore
 - h. Ekstra Pilihan kelas 1-5 setiap Selasa sore
 - i. Calistung dan Pendalaman ASPD tentatif

9. Prestasi MI Husnayain Sleman

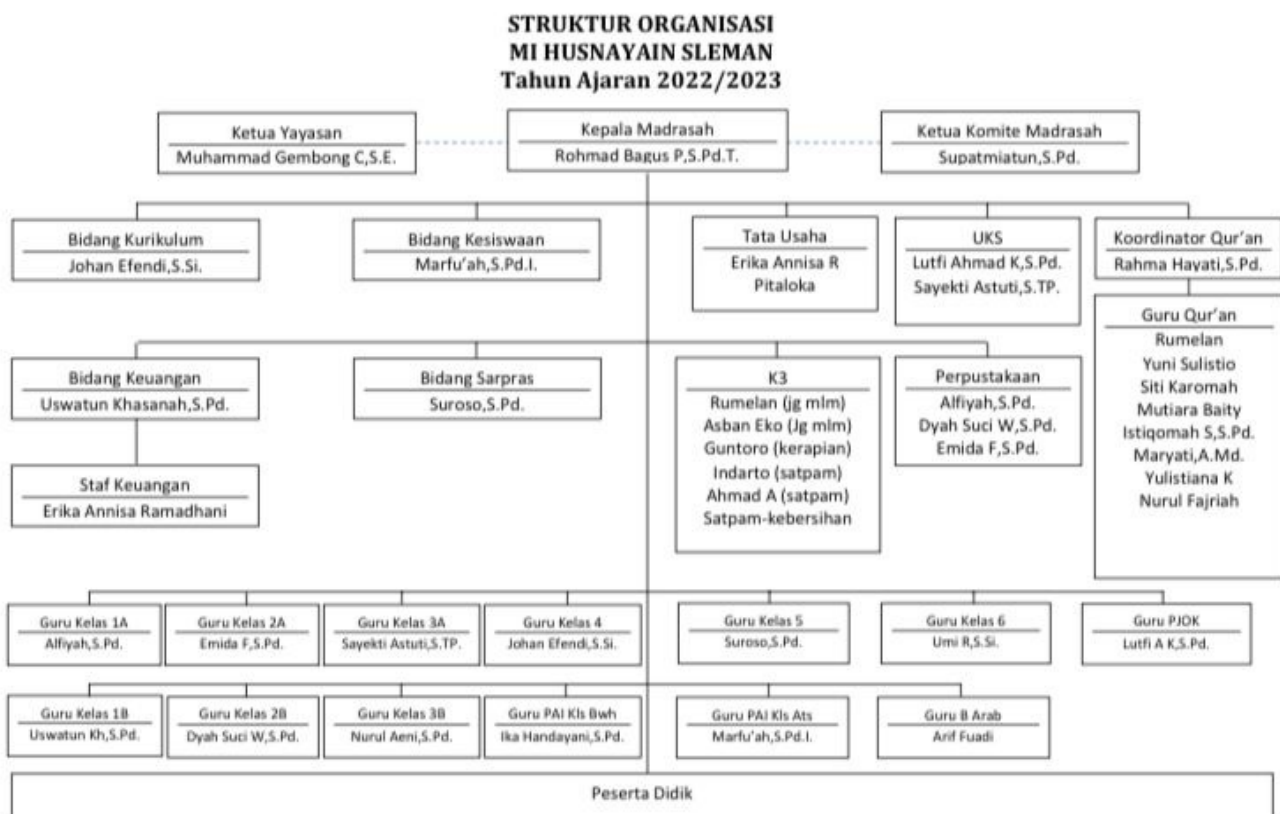
- a. Prestasi akademik / lembaga
 - 2) Peringkat II, ASPD TA 21/22 se-Tempel dari 34 SD/MI Negeri dan Swasta
 - 3) Juara umum III, KEJURDA INKANAS Piala Kapolda DIY tahun 2019
- b. Prestasi guru
 - 1) Juara II & III Tilawah Dewasa Putri MTQ Kapanewon Tempel tahun 2022
 - 2) Juara I se-Sleman, Lomba Guru SD Simulasi Pembelajaran Daring Sinkron dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia tahun 2021
 - 3) Juara II se-DIY, Lomba Guru SD Simulasi Pembelajaran Daring Sinkron dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia tahun 2021
- c. Prestasi Tahfidz Lulusan TA 2021/2022
 - 1) 2 anak, hafal 3 Juz (Juz 30, Juz, 29, dan Juz 28)
 - 2) 7 anak, hafal 2 Juz (Juz 30 dan Juz 29)
 - 3) 2 anak, hafal 1,5 Juz (Juz 30 dan ½ Juz 29)
 - 4) 2 anak, menghafal Juz 30
- d. Prestasi Siswa Akademik / Non Akademik
 - 1) Juara II Sepak Bola Mini, KOSMA se-Sleman tahun 2022

- 2) Juara II Lari 80 m Putri, KOSMA se-Sleman tahun 2022
- 3) Juara II MTtQ Putra, MTQ Kapanewon Tempel tahun 2022
- 4) Juara II Tahfizd 1 Juz & Tilawah Putra, MTQ Kapanewon Tempel tahun 2022
- 5) Juara III Tahfizd 1 Juz & Tilawah Putra, MTQ Kapanewon Tempel tahun 2022
- 6) Juara II Estafet 8x50 m, Energen Champion SAC Indonesia se-DIY tahun 2022
- 7) Juara Harapan I KSM MTK Terintegrasi se-Sleman tahun 2022
- 8) Juara Harapan II KSM IPA Terintegrasi se-Sleman tahun 2022
- 9) Juara II Renang Putra, OOSN Kapanewon Tempel tahun 2022
- 10) Juara II Renang Putri, OOSN Kapanewon Tempel tahun 2022
- 11) Juara II se-Sleman, Lomba Virtual Surat Cinta untuk Guru, dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia tahun 2021
- 12) Juara I Karate Kata Putra, OOSN Kapanewon Tempel tahun 2021
- 13) Juara I Karate Kata Putri, OOSN Kapanewon Tempel tahun 2021
- 14) Juara III, KSM IPA Terintegrasi se-Sleman tahun 2021⁶⁷

⁶⁷ Hasil Dokumentasi dari brosur info PPDB MI Husnayain TA 2022/2023 pada tanggal 01 Desember 2022

10. Struktur Organisasi MI Husnayain Sleman⁶⁸

Lampiran 1
Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Sleman
Nomor 04/MLHS/H/VII/2022 Tanggal 19 Juli 2022
Tentang Struktur Organisasi MI Husnayain Sleman Tahun Ajaran 2022/2023



B. SOP Pembelajaran Ummi di MI Husnayain Sleman

1. Adab Menuntut Ilmu MI Husnayain Sleman

- a. Ikhlas karena Allah
- b. Hadir tepat waktu
- c. Buku lengkap
- d. Duduk rapi & tenang
- e. Khusyuk berdoa
- f. Jika guru berbicara didengarkan

⁶⁸ Ibid, Buku Informasi MI Husnayain Tahun 2022, Hal. 19

g. Pahami dan amalkan ilmu

Keterangan:

Materi adab membaca Al-Qur'an ini wajib dihafal oleh para peserta didik dan diajarkan pada awal kali pertemuan (saat orientasi) sebelum masuk ke materi pembelajaran Ummi kemudian senantiasa diulang setiap kali pembelajaran.⁶⁹

2. Prosedur Umum

a. Peserta didik masuk ke kelompok UMMI masing-masing maksimal 5 menit setelah bel berbunyi

b. Yang boleh dibawa ke kelas oleh peserta didik:

1) Kelas Jilid : buku jilid, buku prestasi, dan botol berisi air minum.

2) Kelas Qur'an & pasca : buku Al-Qur'an UMMI, buku waqof ibtida', pensil/pena, buku prestasi, dan botol berisi air minum.

c. Mengambil meja lipat dan membawa ke ruang UMMI masing-masing

d. Menata sandal dengan rapi (menghadap ke depan)

e. Bersalaman dengan Bapak/Ibu guru

Cara bersalaman :

1) Tangan Bapak/Ibu guru di tempelkan pada pipi/kening.

2) Bagi peserta didik kelas 4, 5 & 6, yang putra dengan ibu guru,

atau yang putri dengan pak guru adalah dengan cara 

(tidak bersalaman langsung).

f. Duduk kemudian membuka meja tanpa bersuara.

g. Meja ditata dengan rapi, semua buku ditumpuk ditaruh di pojok kanan atas.

h. Formasi duduk santri membentuk letter "U".

i. Duduk rapi (bersila), tangan wajib di lipat diatas meja.

⁶⁹ SOP Metode Ummi, MI Husnayain Sleman, Hal. 1

j. Botol air minum peserta didik diletakkan di bawah meja lipat sebelah kanan, boleh minum ketika dipersilahkan Bapak/Ibu Guru, dan dengan waktu 10 detik.

k. Salam.

l. Tanya Kabar

Bapak/Ibu Guru : “Bagaimana kabar hari ini anak-anak?”

Peserta Didik : “Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat. Allahu akbar”

(diikuti dengan gerakan)

Bapak/Ibu Guru : “Untuk apa kita di sini?”

Peserta Didik : “Belajar Al-Qur’an untuk menjadi shalih, mandiri dan berprestasi. Allahukahbar”

(diikuti dengan gerakan)

Bapak/Ibu Guru : “Adab menuntut ilmu?”

m. Sikap Berdoa

Bapak/Ibu guru : “Sikap berdoa”

Peserta Didik : “Tangan ditengadahkan, kepala ditundukkan, siap berdoa.”

(Sambil tangan diangkat, kepala ditundukkan, dan siap berdoa)

Bapak/Ibu Guru : Bapak Ibu guru memastikan semua peserta didik posisi siap berdo’a, kemudian memberi aba-aba, “Berdoa mulai !”

Peserta Didik : (Membaca do’a bersama-sama)

n. Aba-Aba Siap & Pengondisian Kelas

Bapak/Ibu Guru : “Isti’daadan !”

Peserta Didik : “Persiapan” (Sambil menata sikap siap)

Bapak/Ibu Guru : “Sikap siap !”

Peserta Didik : “Kiri dilipat, kanan dilipat, duduk yang tegak” (Sambil Peserta Didik menata sikap siap).

- o. Jika ingin ke kamar mandi, harus ijin terlebih dahulu, yaitu dengan cara mengangkat tangan, dan menunggu Bapak/Ibu Guru memberikan ijin.
- p. Pada saat baca simak, jika salah satu peserta didik mendapat giliran membaca, maka yang lain menyimak.
- q. Jika peserta didik membacanya ada yang salah, maka bersama mengucap “Astaghfirullah”. Untuk mengingatkan bahwa bacaannya ada yang salah.
- r. Batas pengucapan istighfar adalah sebanyak 3x, jika sudah 3x maka Bapak/Ibu guru meminta semua peserta didik untuk mencontohkan bacaan yang benar.
- s. Jika sudah dicontohkan bersama-sama ternyata masih salah juga, maka selanjutnya adalah Bapak/Ibu guru yang mencontohkan.
- t. Penutup
 - 1) Buku ditumpuk di pojok kanan atas
 - 2) Aba-aba siap & pengondisian kelas (sikap siap)
 - 3) Peserta didik drill bersama Bapak/Ibu Guru
 - 4) Sikap berdoa
 - 5) Doa penutup.
- u. Selesai pembelajaran, peserta didik tetap pada posisi tertib, sampai Bapak/Ibu guru mengucap salam, dan peserta didik menjawab salam.
- v. Tidak diperkenankan meninggalkan tempat sebelum Bapak/Ibu guru memberikan ijin untuk meninggalkan kelas.
- w. Peserta didik menutup meja tanpa suara, Peserta didik berpamitan satu per satu dengan memberikan salam kepada Bapak/Ibu Guru secara tenang dan tertib.
- x. Meja dikembalikan di tempat semula dengan tertib, rapi, tanpa bersuara.⁷⁰

⁷⁰ Ibid, Hal 2-4

3. Prosedur Pembelajaran (Bagi Pengajar)

- a. Bapak/Ibu guru hadir di Madrasah paling lambat adalah jam 07.00 WIB.
- b. Bapak/Ibu guru brifing pagi dengan koordinator 15 menit sebelum masuk ke kelas.
- c. Mengambil dan mengembalikan map administrasi di meja koordinator.
- d. Bapak/Ibu guru hadir masuk ke dalam kelasnya paling lambat 5 menit sebelum KBM Ummi dimulai setiap sesinya.
- e. Mempersiapkan keperluan mengajar, diantaranya : (Buku, alat peraga, penunjuk, jurnal pembelajaran, absensi kehadiran santri, rekap hafalan dll.)
- f. Memastikan kesiapan kelas tempat KBM Ummi.
- g. Bersiap di kelas/ tempat mengajarnya masing-masing.
- h. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku prestasinya.
- i. Memastikan bahwa peserta didik sudah duduk rapi dan siap untuk KBM Ummi.
- j. Selesai KBM Ummi, tempat harus kembali bersih.
- k. Ijin tidak hadir disampaikan maksimal H-1, ijin ke kepala madrasah dan juga harus memberitahukan ke koordinator.
- l. Ijin sebentar di dalam jam kerja, ijin ke kepala madrasah dan juga harus memberitahukan ke koordinator.⁷¹

4. Prosedur di Proses Pembelajaran

- a. Membuka dengan salam.
- b. Menanyakan kabar dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- c. Menanyakan adab belajar Al-Qur'an MI Husnayain Sleman
- d. Memimpin doa, dengan memberikan aba-aba kepada santri, "isti'daadaan" "Sikap berdoa !"

⁷¹ Ibid, Hal. 6

- e. *Me-review*/mengulang kembali materi hafalan yang lalu. (apersepsi)
- f. Menambahkan materi hafalan baru.
- g. Memberikan penilaian hafalan baru setiap santri pada lembar rekap evaluasi hafalan.
- h. *Me-review*/mengulang kembali materi jilidnya, yaitu dari halaman 1 sampai dengan halaman capaian terakhir, dengan cara di acak atau secukupnya artinya tidak semua dibaca (apersepsi).
- i. Mengajarkan materi baru (materi pada jilid) = penanaman konsep
- j. Meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama, sampai dengan bacaannya lancar.
- k. Peserta Didik diminta untuk membaca satu per satu secara bergantian (di tempat masing-masing), sambil dinilai hasil bacaannya oleh Bapak/Ibu Guru pada lembar absensi dan rekap nilai = evaluasi.
- l. Nilai juga diisikan di dalam buku prestasi.
- m. Meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama materi jilid hari ini (drill materi jilid).
- n. Meminta Peserta didik untuk membaca secara bersama-sama materi hafalan hari ini (drill materi hafalan).
- o. Membagikan buku prestasi.
- p. Memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada peserta didik, misal:
 - 1) Rajin belajar dan semangat belajar
 - 2) Mengulang / mempelajari Ummi dan hafalan di rumah
 - 3) Rajin Shalat (5 waktu)
 - 4) Taat patuh terhadap kedua orang tua.
- q. Memimpin doa, dengan memberikan aba-aba kepada peserta didik, “Sikap berdoa !”.

- r. Menutup dengan salam.⁷²

5. Peraturan Secara Umum

- a. Peserta didik datang sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Dianjurkan posisi sudah berwudu
- c. Letakkan sandal pada tempatnya dan ditata dengan rapi.
- d. Tertib saat pembelajaran.
- e. Bersama-sama menjaga kebersihan.
- f. Menjaga sopan santun kepada Bapak/Ibu Guru, dan juga kepada teman.⁷³

6. Peraturan saat Pembelajaran di Kelas dan Konsekuensi

- a. Masuk di kelas tepat waktu.

Jika terlambat, maka infak Rp 1.000 dan peserta didik berdiri di belakang bapak/ibu guru sampai dipersilahkan duduk oleh bapak/ibu guru.

- a. Tertib dan tenang saat pembelajaran berlangsung.

Jika tidak tertib, maka berdiri di tempat masing-masing, sampai dipersilahkan duduk kembali oleh bapak/ibu guru. *Iqro* ini maksimal berlaku 2x dengan anak yang sama.

Jika sudah 2x tapi masih tidak tertib, maka berdiri di pojok kelas, sampai dengan pembelajaran berakhir.

- b. Buku Lengkap

Apabila buku yang dibawa tidak lengkap maka berinfak: 1.000 / buku dan membaca paling akhir. Apabila hari selanjutnya masih tidak membawa maka infak 2.000/buku membaca paling akhir dan berdiri.

- c. Menjaga meja

⁷² Ibid, Hal. 7

⁷³ Ibid, Hal. 8

Membuka & menutup meja tanpa bersuara, jika sampai bersuara maka: pertama diingatkan, kedua di hari selanjutnya jika masih bersuara infak 1.000.

- d. Patuh kepada bapak/ibu guru.
- e. Mentaati peraturan.⁷⁴

7. Alur Prosedur Ujian Kenaikan Jilid

- a. Jika pembelajaran di kelas sudah sampai halaman akhir, Bapak/ibu guru pengajar kelas segera melaporkan pada koordinator Al-Qur'an untuk minta di cek ketuntasan materi dan kesiapan ujian.
- b. Koordinator Al-Qur'an mengecek hasil bacaan peserta didik di kelas.
- c. Jika menurut koordinator Al-Qur'an belum siap/ belum layak untuk ujian, selanjutnya koordinator memberikan masukan dan catatan evaluasi yang harus ditingkatkan, dengan diberikan batasan hari kemudian koordinator akan mengecek kembali.
- d. Jika menurut koordinator Al-Qur'an sudah siap, maka koordinator segera menjadwalkan waktu pelaksanaan ujian kenaikan jilid (hari, tanggal, jam & tempat).
- e. Koordinator menguji kenaikan jilid satu per satu peserta didik.
- f. Bapak/Ibu guru pengajar kelas mendampingi di samping koordinator saat menguji, untuk evaluasi bersama.
- g. Hasil ujian beserta evaluasinya di sampaikan koordinator kepada pengajar kelas.
- h. Bapak/Ibu guru pengajar kelas menyampaikan hasil ujian kepada peserta didik.
- i. Bapak/Ibu guru memberikan kartu ujian (sudah diisi nilai) ditempelkan pada buku prestasi peserta didik.

⁷⁴ Ibid

- j. Peserta didik diperkenankan membeli buku jilid tingkat selanjutnya, dengan menunjukkan bukti kartu ujian kenaikan jilid.⁷⁵

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah hasil penelitian di lapangan yang berupa data-data yang telah ditemukan. Penelitian mengenai penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman. Data-data yang didapatkan selama penelitian, berupa; hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama yang dicatat dalam catatan tertulis, melalui alat perekam, dan alat pembidik gambar atau foto yang digunakan saat berlangsungnya proses wawancara.

Selain data-data berupa wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan data-data dari dokumentasi yang diambil dengan sengaja diambil sendiri oleh peneliti selama berlangsungnya proses pengamatan. Data berupa foto dapat menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan dapat digunakan untuk menganalisis obyek yang diteliti.

Hasil data-data yang didapat mengenai penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinasi guru Al-Qur'an metode Ummi, Ustadzah Rahma mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik, mengemukakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem dari *Ummi Foundation*. Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman dilaksanakan setiap seminggu empat kali, setiap hari Senin-Kamis. Ada tiga sesi setiap harinya. Sesi pertama pukul 07.20-08.30 untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 08.30-

⁷⁵ Ibid, Hal. 10

09.40 untuk kelas 3 dan 4, sesi ketiga pukul 10.00-11.10 untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit setara dengan 2 jam pelajaran. Pembagian waktu pembelajaran di MI jilid 1-6 dan Al-Qur'an yaitu: 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dan lain-lain), 10 menit hafalan surat-surat pendek atau Juz 'Amma sesuai target, 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 30 menit individual/baca simak/baca simak murni, 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)".⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan⁷⁷ yang dilakukan oleh peneliti, penerapan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MI Husnayain Sleman menggunakan metode Ummi. Strategi pembelajarannya dengan klasikal, baca simak dan baca simak murni. Klasikal yaitu membaca dengan alat peraga, baca simak yaitu peserta didik yang ada dalam satu kelompok itu berbeda-beda dari segi jilid dan halaman, serta baca simak murni yaitu peserta didik membaca jilid yang sama dan halaman yang sama, satu orang membaca yang lain menyimak ketika bacaannya salah penyimak mengucapkan "Astaghfirullah" bila sudah salah 3 kali guru dan peserta didik lain akan mencontohkan bagaimana bacaan yang benar dan tepat.

Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1-6 dan Al-Qur'an selama 60 menit, sebagai berikut: 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dan lain-lain), 10 menit hafalan surat-surat pendek atau Juz 'Amma sesuai target, 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 30 menit individual/baca simak/baca simak murni, 5 menit penutup (drill dan do'a penutup).⁷⁸

Adapun peraturan umum untuk menegur dan mencontohkan bacaan yang tepat kepada peserta didik, antara lain:

- a. Jika peserta didik membacanya ada yang salah, maka bersama mengucapkan "*Astaghfirullah*". Untuk mengingatkan bahwa bacaannya ada yang salah.
- b. Batas pengucapan istighfar adalah sebanyak 3x, jika sudah 3x maka Bapak/Ibu guru meminta semua peserta didik untuk mencontohkan bacaan yang benar.

⁷⁶ Rahma Hayati, koordinasi guru Al-Qur'an metode Ummi MI Husnayain Sleman, wawancara, Sleman, 18 November 2022 pukul 15.40 WIB.

⁷⁷ Hasil observasi 18 November 2022

⁷⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 11

- c. Jika sudah dicontohkan bersama-sama ternyata masih salah juga, maka selanjutnya adalah Bapak/Ibu guru yang mencontohkan.⁷⁹

Pengaruh metode Ummi ini dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an sangat baik karena kualitas mutu dari bacaan peserta didik terpantau, lebih terstruktur, dan terarah. Semua tahapan pembelajaran ada panduannya di buku panduan Ummi. Pada akhir pembelajaran guru harus melakukan evaluasi yang bertujuan agar guru dapat mengetahui pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Menurut analisa peneliti metode Ummi dari hasil wawancara dan pengamatan, metode Ummi ini bagus dan tepat. Karena metode ini terjaga kualitasnya bila dilihat dari segi guru, tidak semua guru dapat mengajar metode Ummi hanya guru yang sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu.

Adapun tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang diterapkan di MI Husnayain, sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Latihan dan keterampilan
- 5) Evaluasi
- 6) Penutup

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dari mulai tartil lalu tahfidz menggunakan apersepsi, lalu dilanjut hafalan baru dan dilanjutkan evaluasi. Dengan metode Ummi ini peserta didik lebih terpantau dan pembelajaran terarah karena menggunakan pedoman dari *Ummi Foundation*.

Untuk menguatkan penerapan metode Ummi menurut yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Rahma peneliti melakukan wawancara dengan Bilqis siswa kelas IV mengemukakan bahwa, “pembelajaran

⁷⁹ SOP Metode Pembelajaran Ummi, MI Husnayain Sleman, hal. 4

Al-Qur'an metode Ummi ini asyik, menyenangkan, serta dapat belajar Al-Qur'an secara baik dan benar”⁸⁰

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lain yang bernama Nuha, ia mengungkapkan tentang penerapan pembelajaran metode Ummi, “pembelajarannya guru mencontohkan terlebih dahulu lalu mempraktikkan bacaan bersama-sama terus disuruh baca sendiri-sendiri”⁸¹

2. Hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Husnayain Sleman, Bapak Bagus mengenai hasil penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengemukakan:

“Alhamdulillah sejak kami menggunakan metode Ummi kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak terjaga dan banyak peningkatan dari segi tajwid dan qira'ah. Metode Ummi ini sasaran targetnya anak dapat membaca lancar dengan menerapkan kaidah hukum tajwid, hafalan, dan penekanan qira'ah atau lagu. Metode Ummi ini sebelum diterapkan kepada anak diadakan placement test yang dilakukan pada kelas 1-6. Lalu kami kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan driil yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.”⁸²

Dilihat dari ungkapan Bapak Bagus di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman meningkat dalam segi qira'ah dan tajwid. Metode Ummi targetnya adalah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an beserta hafal tajwidnya sehingga bila peserta didik belum lancar akan terbata-

⁸⁰ Bilqis Faiha Rifda Kalila, Peserta didik kelas IV MI Husnayain Sleman, Wawancara, 01 Desember 2022 pukul 09.50 WIB

⁸¹ Nuha Aqila Nafi Rahman, Peserta didik kelas IV MI Husnayain Sleman, Wawancara, 01 Desember 2022 pukul 09.58 WIB

⁸² Rohmad Bagus Prabowo, Kepala MI Husnayain Sleman, Wawancara, Sleman, 10 November 2022, pukul 10.10 WIB.

bata dan belum dapat mengikuti irama qira'ah sesuai dengan ciri khas metode Ummi.

Kemampuan dalam membaca adalah kesanggupan, keterampilan, dan kesiapan seseorang dalam hal memahami atau menelaah suatu hal. Membaca memerlukan pemikiran dan pemahaman yang baik agar dapat mengetahui teks bacaan dan makna secara benar. Setiap orang terutama peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung dari pembiasaan, pendidikan dalam keluarga, dan lingkungan sekitar. Upaya agar peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca secara baik dan benar yaitu pembelajaran membaca di sekolah harus disesuaikan dengan tingkatan kemampuan masing-masing setiap peserta didik.

Pada awal suatu proses pembelajaran Al-Qur'an agar guru Al-Qur'an mengetahui kemampuan peserta didik adalah melakukan test di awal. Sehingga guru akan mudah untuk mengetahui kemampuan siswa dan dapat membagi kelompok secara tepat karena sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik. Kategorinya berdasarkan beberapa kualifikasi yaitu sudah bisa, lancar, mudah diatur dan kategori perlu bimbingan drill yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menguatkan hasil penelitian.⁸³ Sesuai apa yang disampaikan Bapak Bagus, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi ada yang sudah bisa, lancar, mudah diatur dan ada yang beberapa masih perlu drill lebih yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Adapun faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat, meliputi:

⁸³ Hasil observasi 10 November 2022

a. Faktor pendukung

Wawancara dengan Ustadzah Rahma, mengemukakan: “Faktor pendukungnya, karena sekolah sudah terdaftar MoU di *Ummi Foundation* sehingga mendapatkan pendampingan dan monitoring langsung dari Ummi daerah secara intensif dan berkala. Hal itu sangat berdampak dalam progress pembelajaran. Karena dari anak mulai duduk hingga selesai sudah diatur dan dari penerapan 7 tahapan metode Ummi dapat berjalan baik. Selama pembelajaran sangat kondusif, tidak ada peserta didik yang mengantuk, bercanda, pasif, dan ngalamun. Akan tetapi MoU di MI Husnayain baru tahun ajaran 2022 sehingga kami masih meningkatkan mutu karena dampak pandemi sehingga beberapa bacaan jilid maupun Al-Qur’an siswa masih banyak yang perlu dibenahi. Adapun faktor pendukungnya secara umum yaitu fasilitas / media pembelajaran yang lengkap, guru bersertifikasi, dukungan orang tua”⁸⁴

1) Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah

Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah sehingga mendapatkan pendampingan dan monitoring langsung dari Ummi daerah secara intensif dan berkala. Hal itu sangat berdampak dalam progress pembelajaran. Karena dari anak mulai duduk hingga selesai sudah diatur dan dari penerapan 7 tahapan metode Ummi dapat berjalan baik. Selama pembelajaran sangat kondusif, tidak ada peserta didik yang mengantuk, bercanda, pasif, dan melamun. Akan tetapi MoU di MI Husnayain baru tahun ajaran 2022 sehingga sekolah masih tahap peningkatan mutu karena dampak pandemi sehingga beberapa bacaan jilid maupun Al-Qur’an siswa masih banyak yang perlu dibenahi.

2) Yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi sangat didukung penuh, mulai pengaturan jam pelajaran yang

⁸⁴ Rahma Hayati, koordinasi guru Al-Qur’an metode Ummi MI Husnayain Sleman, wawancara, Sleman, 18 November 2022 pukul 15.40 WIB.

dilakukan seminggu 4x dan dalam sehari ada 3 sesi. Hingga menjadi program unggulan di MI Husnayain Sleman.

3) Fasilitas / media pembelajaran yang lengkap

Kekuatan metode Umami salah satunya dalam metode pembelajaran yang bermutu, terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Umami remaja/dewasa, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.⁸⁵

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai memudahkan pembelajaran berjalan secara optimal dan menentukan keberhasilan penerapan metode Umami. Adapun fasilitas dan sumber belajar Metode Umami, diantaranya: buku Umami, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, buku prestasi, alat peraga. Alat peraga yaitu kertas besar seperti papan tulis yang berisi kumpulan ringkasan-ringkasan bacaan dari jilid. Alat tersebut digunakan guru bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami lebih cepat sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4) Guru bersertifikasi

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Umami diwajibkan minimal melalui beberapa tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an.⁸⁶

Yang dimaksud dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru kemudian untuk mendapat sertifikat ini guru akan melalui beberapa tahapan pelatihan dan tes sehingga tidak sembarang dan semua guru Al-Qur'an dapat mendapatkan hanya yang sudah memenuhi standar profesional Umami.

Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Umami, sebagai berikut:

⁸⁵ Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami, hal. 5

⁸⁶ Ibid, hal. 5

- a) Tartil baca Al-Qur'an,
- b) Menguasai ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Umami, yaitu guru Al-Qur'an metode Umami harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Umami
- e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani
- f) Disiplin waktu
- g) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Umami senantiasa menjaga mutu pembelajarannya.⁸⁷

Guru merupakan peran utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal-hal di atas perlu diperhatikan. Terutama sertifikasi karena sangat penting bagi guru untuk melihat kualitas dan menjadi tolak ukur minimal yang dimiliki guru dalam mengajar Al-Qur'an. Sehingga dalam mengajar diharapkan lebih optimal. Guru Al-Qur'an metode Umami juga harus memperhatikan dan menerapkan kualifikasi metode Umami agar dapat menjadi guru teladan dan mencetak generasi Qur'ani yang baik.

5) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat berperan penting untuk perkembangan anak, karena pembelajaran Al-Qur'an metode Umami ini ada hafalan dan membaca bila di rumah tidak ada kerja sama dan monitoring dengan orang tua untuk anak belajar, anak akan sulit mengikuti pembelajaran sehingga akan tertinggal.

⁸⁷ Ibid, hal.5

b. Faktor penghambat

Wawancara dengan koordinator Ummi Ustadzah Rahma, mengemukakan: “Faktor penghambat ada beberapa hal, yaitu: kondisi anak karena sakit atau keperluan lain sampai sehari-hari membuat anak tersebut ketinggalan materi, kurangnya tempat untuk mengajar Ummi dikarenakan sedang ada proyek dan beberapa bangunan dirombak sehingga saat ini dalam satu tempat digunakan untuk mengajar 2-3 kelompok. Selain itu kondisi guru, dari segi guru yang bersertifikasi masih ada yang belum sertifikasi namun sudah mengikuti pelatihan dan kami upayakan agar sesuai standarisasi Ummi dan kualitas mengajar terjaga dan kendala lain adalah bila ada guru Al-Qur’an yang berhalangan hadir karena setiap guru sudah mempunyai tugas mengampu kelompok yang berbeda-beda. Kami juga merasa kekurangan guru karena dalam handle anak walaupun jumlahnya dibawah 10 anak dan hanya 1 kelompok yang berjumlah 13 anak, akan tetapi kami merasa kurang waktu dalam handle anak-anak tersebut. Sehingga perlu tambahan guru untuk memperkecil rasio agar pembelajaran semakin optimal”⁸⁸

1) Kondisi anak

Kondisi peserta didik dilihat dari segi fisik dan psikis. Dari segi kondisi fisik ketika peserta didik sedang sakit atau karena ada acara keluarga sehingga tidak dapat hadir ke sekolah hal tersebut membuat peserta didik ketinggalan materi pembelajaran dan hafalan. Sedangkan dari segi psikis yaitu kebiasaan atau pendidikan keluarga terhadap peserta didik hal tersebut mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

2) Kurangnya tempat untuk mengajar Ummi

Tempat belajar yang nyaman akan berpengaruh dengan perkembangan belajar peserta didik. Bila satu tempat ditempati beberapa kelompok akan berisik sehingga penjelasan guru atau bacaan peserta didik kurang terdengar jelas karena ada suara dari beberapa sumber. Saat ini dalam satu tempat pembelajaran digunakan untuk 2-3 kelompok.

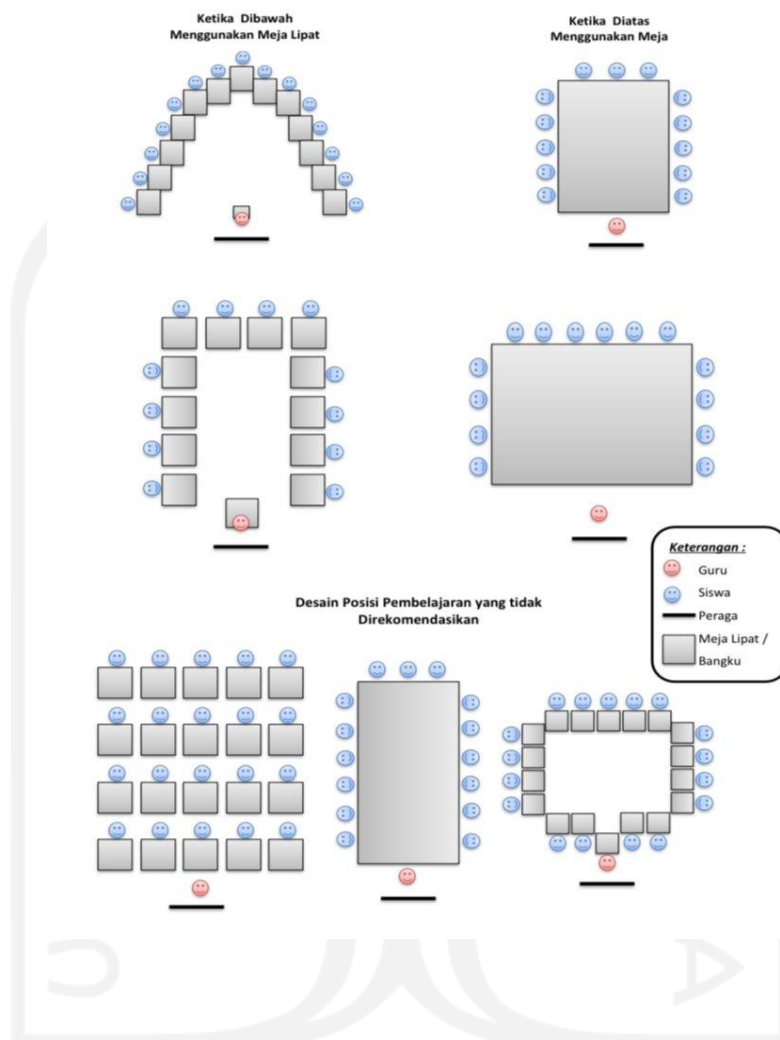
⁸⁸ Rahma Hayati, koordinasi guru Al-Qur’an metode Ummi MI Husnayain Sleman, wawancara, Sleman, 18 November 2022 pukul 15.40 WIB.

3) Kondisi guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang diampunya. Sehingga kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Ada beberapa kondisi guru yang dapat menghambat pembelajaran, diantaranya: guru yang belum sertifikasi karena kualitas mengajarnya akan berbeda dengan yang sudah sertifikasi. Kendala lain adalah bila ada guru Al-Qur'an yang berhalangan hadir karena setiap guru sudah mempunyai tugas mengampu kelompok yang berbeda-beda. Selain itu masih kekurangan guru dalam mengondisikan peserta didik walaupun dibawah 10 peserta didik dan hanya 1 kelompok yang berjumlah 13 peserta didik akan tetapi keterbatasan waktu membuat kurang optimal. Sehingga perlu tambahan guru untuk memperkecil rasio agar pembelajaran semakin optimal.

Solusi untuk hal hambatan di atas yaitu guru yang belum sertifikasi akan segera diupayakan dan disiapkan oleh sekolah untuk mengikuti tahapan sertifikasi. Lalu untuk guru Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an sehingga memaksimalkan untuk selalu berangkat bila tidak ada halangan yang darurat karena akan berbeda bila diampu oleh guru lain yang belum mengetahui karakteristik peserta didik dan akan membebankan guru Al-Qur'an lainnya karena sudah mempunyai tanggungan masing-masing.

Gambar 4. 1 Desain Posisi Duduk



D. Pembahasan

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman. Dalam bab ini peneliti akan membahas penelitian yang didapat dari hasil terjun langsung ke lapangan dan menjawab perumusan masalah dan fokus pertanyaan pada skripsi ini.

Berdasarkan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan yang ada dan disusun

dengan teori yang kemudian membangun teori baru serta menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti yang sesuai dengan rumusan di atas. Peneliti akan membahas lebih jelas, sebagai berikut:

1. Penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan standar sistem *Ummi Foundation*. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Husnayain Sleman dilaksanakan setiap seminggu empat kali, setiap hari Senin-Kamis. Ada tiga sesi setiap harinya. Sesi pertama pukul 07.20-08.30 untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 08.30-09.40 untuk kelas 3 dan 4, sesi ketiga pukul 10.00-11.10 untuk kelas 5 dan 6. Lalu ada pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan driil yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.”

Setelah peneliti terjun langsung melihat proses pelaksanaan penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain Sleman, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu: klasikal, baca simak dan baca simak murni. Klasikal yaitu membaca dengan alat peraga. Baca simak yaitu peserta didik yang ada dalam satu kelompok itu berbeda-beda dari segi jilid dan halaman, hanya ada satu kelompok beranggotakan tiga peserta didik yang menerapkan baca simak dikarenakan satu anak pindahan dan dua lainnya masih perlu diperhatikan khusus. Sedangkan lainnya menerapkan baca simak murni. Baca simak murni yaitu peserta didik membaca jilid yang sama dan halaman yang sama, satu orang membaca yang lain menyimak ketika bacaannya salah penyimak mengucap “Astagfirullah” bila sudah salah 3 kali guru dan peserta didik akan mencontohkan bagaimana bacaan yang benar dan tepat.

Hasil dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an membawa dampak sangat baik. Peserta didik lebih terarah dalam mempelajari Al-Qur'an karena semua sudah terstruktur dan ada buku panduan Ummi baik untuk guru ataupun peserta didik. Di akhir pembelajaran selalu ada evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dari situ guru dapat melihat kemampuan peserta didik.

Menurut analisa peneliti, metode Ummi ini adalah metode yang baik dan tepat, karena metode ini terjaga kualitasnya bila dilihat dari segi guru, tidak semua guru dapat mengajar metode Ummi hanya guru yang sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu. Namun bila belum sertifikasi bila bacaannya Al-Qur'an sudah baik dan benar akan ada pelatihan dari koordinator guru Al-Qur'an setelah itu bisa mengajar sembari menunggu jadwal sertifikasi dari Ummi Daerah.

Adapun tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang diterapkan di MI Husnayain, sebagai berikut:

a. Pembukaan

1) Membuka dengan salam.

Bapak/Ibu Guru: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"

Peserta Didik : "Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh"

2) Menanyakan kabar dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru : "Bagaimana kabar hari ini anak-anak?"

Peserta Didik : "Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahu akbar" (diikuti dengan gerakan)

Bapak/Ibu Guru: "Untuk apa kita disini?"

Peserta Didik : “Belajar Al-Qur’an untuk menjadi shalih, mandiri dan berprestasi, Allahu akhbar” (diikuti dengan gerakan)

3) Menanyakan adab belajar Al-Qur’an MI Husnayain Sleman

Bapak/Ibu Guru: “Adab Menuntut Ilmu?”

Peserta Didik :

- a) Ikhlas Karena Allah
- b) Hadir Tepat Waktu
- c) Buku Lengkap
- d) Duduk Rapi & Tenang
- e) Khusyuk Berdoa
- f) Jika Guru Berbicara Didengarkan
- g) Pahami Dan Amalkan Ilmu (diikuti dengan gerakan)

4) Memimpin doa, dengan memberikan aba-aba kepada santri, “isti’daadaan” “Sikap berdoa !”.

Bapak/Ibu guru : “Sikap berdoa”

Peserta Didik : “Tangan ditengadahkan, kepala ditundukkan, siap berdoa.” (Sambil tangan diangkat, kepala ditundukkan, dan siap berdoa)

Bapak/Ibu guru : Bapak/ibu guru memastikan semua peserta didik posisi siap berdo’a, kemudian memberi aba-aba, “Berdoa mulai !”

Peserta Didik : (Membaca do’a bersama-sama)

b. Apersepsi

Guru *me-review*/ mengulang kembali materi hafalan yang lalu

c. Penanaman konsep

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Penanaman konsep menggunakan alat peraga Ummi yang terletak di atas garis.

d. Pemahaman konsep

Guru memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan konsep tertulis di bawah pokok bahasan, lalu dijadikan contoh dan latihan.

e. Latihan dan keterampilan

Guru Meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama bacaan di alat peraga sampai dengan bacaannya lancar. Setelah lancar guru mencontohkan bacaan per/baris pada buku jilid lalu peserta didik menirukan. Selanjutnya peserta didik membaca bersama setelah semua lancar ditunjuk secara acak.

f. Evaluasi

Peserta Didik diminta untuk membaca satu per satu secara bergantian (di tempat masing-masing), sambil dinilai hasil bacaannya oleh Bapak/Ibu Guru pada lembar absensi dan rekap nilai

g. Penutup

- 1) Meminta Peserta didik untuk membaca secara bersama-sama materi hafalan hari ini (drill materi hafalan).
- 2) Membagikan buku prestasi.
- 3) Guru memberikan motivasi
- 4) Doa penutup⁸⁹

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini bagi peserta didik sangat efektif. Seperti yang dikatakan peserta didik, pembelajarannya asyik dan menyenangkan. Pembelajaran Ummi mulanya guru yang menjelaskan dan mencontohkan lalu peserta didik membaca bersama-sama setelah semua lancar, masing-masing peserta didik ditunjuk secara acak. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik paham serta memperhatikan atau tidak ketika guru menjelaskan.

⁸⁹ SOP Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi MI Husnayain Sleman

2. Hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Husnayain Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Husnayain Sleman, Bapak Bagus mengenai hasil penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengemukakan:

“Alhamdulillah sejak kami menggunakan metode Ummi kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak terjaga dan banyak peningkatan dari segi tajwid dan qira'ah. Metode Ummi ini sasaran targetnya anak dapat membaca, lancar membaca dengan menerapkan kaidah hukum tajwid, hafalan, dan penekanan qira'ah atau lagu. Metode Ummi ini sebelum diterapkan kepada anak diadakan placement test yang dilakukan pada kelas 1-6. Lalu kami kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan driil yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.”⁹⁰

Dilihat dari ungkapan Bapak Bagus di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman meningkat dalam segi qira'ah dan tajwid. Metode Ummi targetnya adalah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an beserta hafal tajwidnya sehingga bila peserta didik belum lancar akan terbata-bata dan belum dapat mengikuti irama qira'ah sesuai dengan ciri khas metode Ummi.

Kemampuan dalam membaca adalah kesanggupan, keterampilan, dan kesiapan seseorang dalam hal memahami atau menelaah suatu hal. Membaca memerlukan pemikiran dan pemahaman yang baik agar dapat mengetahui teks bacaan dan makna secara benar. Setiap orang terutama peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung dari pembiasaan, pendidikan dalam keluarga, dan lingkungan sekitar. Upaya agar peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca secara baik dan benar yaitu pembelajaran membaca di sekolah harus disesuaikan dengan tingkatan kemampuan masing-masing setiap peserta didik.

⁹⁰ Rohmad Bagus Prabowo, Kepala MI Husnayain Sleman, Wawancara, Sleman, 10 November 2022, pukul 10.10 WIB.

Pada awal suatu proses pembelajaran Al-Qur'an agar guru Al-Qur'an mengetahui kemampuan peserta didik adalah melakukan test di awal. Sehingga guru akan mudah untuk mengetahui kemampuan siswa dan dapat membagi kelompok secara tepat karena sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik. Kategorinya berdasarkan beberapa kualifikasi yaitu sudah bisa, lancar, mudah diatur dan kategori perlu bimbingan drill yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menguatkan hasil penelitian.⁹¹ Sesuai apa yang disampaikan Bapak Bagus, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi ada yang sudah bisa, lancar, mudah diatur dan ada yang beberapa masih perlu drill lebih yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Berikut hasil capaian pembelajaran Ummi di MI Husnayain Sleman :⁹²

Tabel 4. 5 Capaian PAS Ummi Peserta Didik Kelas 4

No	Kelas	Nama Peserta Didik	Hasil		Nilai Rata2 (A/B)
			Akhir Semester 1		
			Jilid	Hal	
1	4	Adamar Paraduta Afkari	naik jilid 5		B
2	4	Ahmad Fatih Yasin	6	38	A
3	4	Alan Alfaiza	3	35	B
4	4	Anggita Maulina Putri	naik jilid 5		B
5	4	Aqiila Faiqah Hidayat	6	38	A
6	4	Aqila Rahma	3	35	B
7	4	Arjuna Diwa Permana	3	35	B
8	4	Aslam Satya Mahendra	2	8	B
9	4	Ayyash Musthafa Nazhirul I	3	25	B
10	4	Azka Misdq Nabiha	naik jilid 5		B
11	4	Azkayla Tabriz Qurrota A	6	38	A

⁹¹ Hasil observasi 10 November 2022

⁹² Dokumentasi, 16 Maret 2023 pukul 14.00

12	4	Azzam Muhammad	3	35	B
13	4	Bilqis Faiha Rifda Kalila	naik jilid 5		B
14	4	Casandra Febby Khairunnisa	naik jilid 5		B
15	4	Desy Nur Anggraini Medina	naik jilid 5		B
16	4	Faris Arrahman	3	35	B
17	4	Fiorenza Khanza Salsabila	6	38	A
18	4	Hamman Abdurrahman	3	35	B
19	4	Hanschar Iqbal Satria	6	38	A
20	4	Jagad Kurnia	6	38	A
21	4	Janetra Resvani Althaf S	6	38	A
22	4	Kayla Amira Maritsa	3	35	B
23	4	Keanu Utsman Afrianto	naik jilid 5		B
24	4	Kenes Firdaus Ayuningtiyas	naik jilid 5		B
25	4	Khalfan Ibrahim Risfantino	3	35	B
26	4	Khanza Aqila Salsabila R P	naik jilid 5		B
27	4	Nadhifa Aisha Zahra	6	38	A
28	4	Nuha Aqila Nafi' Rahman	naik jilid 5		B
29	4	Raline Ghaisani	6	38	A
30	4	Roby Alwy Gunanta Putra	3	35	B
31	4	Syifa Qanita Aziza	6	38	A

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat. Tidak menutup kemungkinan kedua faktor tersebut terjadi di MI Husnayain Sleman. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah

Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah sehingga mendapatkan pendampingan dan monitoring langsung dari Ummi daerah secara intensif dan berkala. Hal itu sangat berdampak dalam

progress pembelajaran. Karena dari anak mulai duduk hingga selesai sudah diatur dan dari penerapan 7 tahapan metode Ummi dapat berjalan baik. Selama pembelajaran sangat kondusif, tidak ada peserta didik yang mengantuk, bercanda, pasif, dan melamun. Akan tetapi MoU di MI Husnayain baru dimulai tahun ajaran 2022 sehingga saat ini masih meningkatkan mutu karena dampak pandemi sehingga beberapa bacaan jilid maupun Al-Qur'an peserta didik masih banyak yang perlu dibenahi. Hal tersebut membuat guru Al-Qur'an lebih meningkatkan pembelajaran dan memperhatikan mutu.

2) Yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sangat didukung penuh, mulai pengaturan jam pelajaran yang dilakukan seminggu 4x dan dalam sehari ada 3 sesi. Hingga menjadi program unggulan di MI Husnayain Sleman.

3) Fasilitas / media pembelajaran yang lengkap

Kekuatan metode Ummi salah satunya dalam metode pembelajaran yang bermutu, terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi remaja/dewasa, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.⁹³

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai memudahkan pembelajaran berjalan secara optimal dan menentukan keberhasilan penerapan metode Ummi. Adapun fasilitas dan sumber belajar Metode Ummi, diantaranya: buku Ummi, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, buku prestasi, alat peraga. Alat peraga yaitu kertas besar seperti papan tulis yang berisi kumpulan ringkasan-ringkasan bacaan dari jilid. Alat tersebut digunakan guru bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami lebih cepat sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4) Guru bersertifikasi

⁹³ Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 5

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui beberapa tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an.⁹⁴

Yang dimaksud dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru kemudian untuk mendapat sertifikat ini guru akan melalui beberapa tahapan pelatihan dan test sehingga tidak sembarang dan semua guru Al-Qur'an dapat mendapatkan hanya yang sudah memenuhi standar profesional Ummi.

Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi, sebagai berikut:

- a) Tartil baca Al-Qur'an
- b) Menguasai ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi
- e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani
- f) Disiplin waktu
- g) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu pembelajarannya.⁹⁵

Guru merupakan peran utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal-hal di atas perlu diperhatikan. Terutama sertifikasi karena sangat penting bagi guru untuk melihat kualitas dan menjadi tolak ukur minimal yang dimiliki guru dalam mengajar Al-Qur'an. Sehingga dalam mengajar diharapkan lebih optimal. Guru Al-Qur'an metode Ummi juga harus memperhatikan dan

⁹⁴ Ibid, hal. 5

⁹⁵ Ibid, hal.5

menerapkan kualifikasi metode Ummi agar dapat menjadi guru teladan dan mencetak generasi Qur'ani yang baik.

5) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat berperan penting untuk perkembangan anak, karena pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini ada hafalan dan membaca bila di rumah tidak ada kerjasama dan monitoring dengan orang tua untuk anak belajar, anak akan sulit mengikuti pembelajaran sehingga akan tertinggal.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya tempat untuk mengajar Ummi

Tempat belajar yang nyaman akan berpengaruh dengan perkembangan belajar peserta didik. Bila satu tempat ditempati beberapa kelompok akan berisik sehingga penjelasan guru atau bacaan peserta didik kurang terdengar jelas karena ada suara dari beberapa sumber. Saat ini dalam satu tempat pembelajaran digunakan untuk 2-3 kelompok.

2) Kondisi anak

Kondisi peserta didik dilihat dari segi fisik dan psikis. Dari segi kondisi fisik ketika peserta didik sedang sakit atau karena ada acara keluarga sehingga tidak dapat hadir ke sekolah hal tersebut membuat peserta didik ketinggalan materi pembelajaran dan hafalan. Sedangkan dari segi psikis yaitu kebiasaan atau pendidikan keluarga terhadap peserta didik hal tersebut mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar.

3) Kondisi guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang diampunya. Sehingga kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Ada beberapa kondisi guru yang dapat menghambat pembelajaran, diantaranya: guru yang belum sertifikasi karena kualitas mengajarnya akan berbeda dengan yang sudah sertifikasi.

Kendala lain adalah bila ada guru Al-Qur'an yang berhalangan hadir karena setiap guru sudah mempunyai tugas mengampu kelompok yang berbeda-beda.

Kami juga merasa kekurangan guru karena dalam mengondisikan anak walaupun dibawah 10 anak dan hanya 1 kelompok yang berjumlah 13 anak kami merasa kurang waktu dalam mengondisikan anak-anak tersebut. Sehingga perlu tambahan guru untuk memperkecil rasio agar pembelajaran semakin optimal".⁹⁶

Solusi untuk hal hambatan di atas yaitu guru yang belum sertifikasi akan segera diupayakan dan disiapkan oleh sekolah untuk mengikuti tahapan sertifikasi. Lalu untuk guru Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an sehingga memaksimalkan untuk selalu berangkat bila tidak ada halangan yang darurat karena akan berbeda bila diampu oleh guru lain yang belum mengetahui karakteristik peserta didik dan akan membebani guru Al-Qur'an lainnya karena sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing.

⁹⁶ Rahma Hayati, koordinasi guru Al-Qur'an metode Ummi MI Husnayain Sleman, wawancara, Sleman, 18 November 2022 pukul 15.40 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan standar sistem *Ummi Foundation*. Hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain membawa dampak sangat baik. Peserta didik lebih terarah dalam mempelajari Al-Qur'an karena semua sudah terstruktur dan ada buku panduan Ummi baik untuk guru ataupun peserta didik. Adapun faktor pendukung pembelajaran metode ummi, diantaranya sekolah sudah terdaftar MoU di ummi daerah, yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, fasilitas / media pembelajaran yang lengkap, guru bersertifikasi, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: kurangnya tempat untuk mengajar Ummi, kondisi peserta didik, dan kondisi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk peserta didik tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an metode Ummi dengan memperhatikan hukum tajwid, nada baca Ummi, dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Serta diharap lebih fokus dalam belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2) Untuk para guru Al-Qur'an metode Ummi bila tidak ada kepentingan yang mendesak, diharapkan disiplin masuk atau berangkat saat pembelajaran Ummi agar tidak menghambat pembelajaran.
- 3) Diharapkan untuk penambahan ruangan untuk proses pembelajaran Ummi, agar lebih kondusif karena bila dalam satu ruangan digunakan 3-4 kelompok suara akan bersahutan antara kelompok satu dengan lainnya.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan dapat melanjutkan penelitian dengan metode yang berbeda sehingga dapat lahir karya baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf MS. 2016. Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus Di SD Al Falah Assalam Sidoarjo). *Tesis*. Tidak Diterbitkan. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Afdal. 2016. Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 1.
- Ali, Rahmadi. 2017. Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SD IT Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(1). 179-186
- Azhari, Naufal. 2019. Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UIN Raden Intan: Lampung.
- Bulaeng. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, UIN Alauddin: Makassar
- Didik Hernawan dan Muthoifin. 2018. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika, Jurnal Studi Islam*. 19 (1). 27-35
- Fitriani, Della Indah dan Fitrotul Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5(1). 15-30
- Hasan, Sholeh, dan Tri Wahyuni. 2018. Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*. V(1). 45-54
- Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. 2017. Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2). 160-172
- Masruri dan A. Yusuf MS. 2020. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-seQur'an* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation
- Milles; Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Husnul Amri. 2020. Implementasi Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung.” *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UIN Raden Intan: Lampung.

Herman, Novita T dan Anita Rakhman. 2021. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal CERIA*. 4(5). 512-522

Imana, Yudi. 2021. *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid*. Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al-Qur'an.

Jaya, Septi Aji Fitra. 2020. Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2.

KEMENAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Liansyah, Annisa Fadhilah, dan N Achadianingsih. “Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Comm-edu*. 3(3). 181-191

Mardini, Fadia Faqih, dkk. 2021 Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Rizki. *Proceedings*. 1(24). 152-165

Ilhaq, M. Masyfu' Auliya. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. *Skripsi*.

Millah, Dewi Ismatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang”. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2). 113-138

Mujahidah, Fadhilah. 2020. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan).” *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jakarta.

Mujahidin, Endin, dkk. 2020. Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.14(1) 26-31

Rifa'i, Ahmad. 2018. “Implementasi Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio, *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*”. 2 (2). 85-104

Rohmah, Siti Fadlila Nur. 2020. Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode An-Nahdliyah Di TK

Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021,” *Skripsi*, Tidak diterbitkan,
IAIN Ponorogo

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Antasari Press.

Salim Saputra. 2019. “Implementasi Pembelajaran Al Quran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam”. *DIMENSI*. 8(3). 527-540

Sa’diyah dan Nur Hamid. 2021. “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)”, *Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 8 (2). 92-103

Syaifullah, Adiva, dkk. 2021. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.” *Artikel*.

Thohiroh, Aniska. 2021. *Pembelajaran Al- Qur ’ An Di Smp Al Imam Islamic School Bogor.* *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. STAI Nida El-Adabi: Bogor.

Ulfa, Ricka Alimatul. 2020. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.* *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. IAIN Metro: Metro.

Profil Ummi, *Visi dan Misi*. 2015. (<https://Ummifoundation.org/>) diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 13.54 WIB

Ummah, Intan Rohmatul. 2022. *Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Siswa Min 9 Nganjuk.* *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UIN Sayyid Rahmatullah: Tulungagung.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.

Windiawati, Euis. 2013. *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Di Tpa Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan.* *Skripsi*. Tidak Diterbitkan UIN Raden Intan: Lampung.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kebutuhan Data
1	Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi
2	Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Kebutuhan Data
1	Profil Sekolah
2	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
3	Hasil Penerapan Metode Ummi pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Kepala Madrasah :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Apa program pembelajaran Al-Qur'an di lembaga MI Husnayain?	
Mengapa di MI Husnayain ini menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an?	
Bagaimana cara menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Husnayain?	

Bagaimana hasil penerapan metode Ummi di MI Husnayain bila dilihat dari segi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?	
Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
Apa saja spesifikasi pengajar Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain?	

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana penerapan metode Ummi di MI Husnayain?	
Berapa presentase peserta didik yg sudah lancar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode Ummi?	
Menurut Anda seberapa pengaruhnya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	
Metode apa saja yang diterapkan saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	
Cara menangani peserta didik yang masih kurang dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	

dengan baik sehingga tertinggal dengan teman lainnya?	
Berapa jumlah peserta didik untuk setiap guru Ummi yang ditentukan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	
Apa saja faktor pendukung dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?	
Apa saja faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Bagaimana cara mengatasi faktor?	
Bagaimana upaya pengajar bila pembelajaran sudah tidak kondusif dan peserta didik sudah merasa bosan?	
Bagaimana cara evaluasi pada metode ummi ?	
Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an peserta didik pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?	
Bagaimana cara guru mengevaluasi bacaan Al-Qur'an peserta didik pada setiap akhir jilid buku Ummi yang dipelajarinya?	

Nama Peserta Didik :

Hari / Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan kamu mulai belajar Al-Qur'an?	
Apakah kamu mengetahui tentang hukum-hukum bacaan ?	
Setelah belajar Al-Qur'an metode Ummi apakah kamu dapat lancar membaca Al-Qur'an?	
Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sini?	
Apa saja suka dukanya belajar Al-Qur'an metode Ummi ?	
Saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi apakah kamu senang?	
Apakah kamu pernah bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Kepala Madrasah : Rohmad Bagus Prabowo

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Pertanyaan	Jawaban
Apa program pembelajaran Al-Qur'an di lembaga MI Husnayain?	Menggunakan program dari Ummi Foundation yaitu Metode Ummi
Mengapa di MI Husnayain ini menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an?	Karena dirasa lebih mudah dan sistemnya dari lembaga ummi foundation sudah baik, terstruktur, ada koordinasi, dan kualitasnya terjaga.
Bagaimana cara menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Husnayain??	Pembelajaran Ummi merupakan program unggulan MI Husnayain Sleman bukan sekedar extra kurikuler sehingga banyak jam pelajarannya dan terstruktur
Bagaimana hasil penerapan metode Ummi di MI Husnayain bila dilihat dari segi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?	Alhamdulillah sejak kami menggunakan metode Ummi kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak terjaga dan banyak peningkatan dari segi tajwid dan qira'ah. Metode Ummi ini sasaran targetnya anak dapat membaca lancar dengan menerapkan kaidah hukum tajwid, hafalan, dan penekanan qira'ah atau lagu. Metode Ummi ini sebelum diterapkan kepada anak diadakan placement test yang dilakukan pada kelas 1-6. Lalu kami kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-

	<p>Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan diriil yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Pendukung: guru sertifikasi, kualitas bacaan terjaga, jadwal terstruktur, manajemen yang bagus, dukungan orang tua, dan fasilitas yang lengkap</p> <p>Penghambat: anak jarang berangkat, guru berhalangan hadir, kekurangan tempat karena sedang ada pembangunan penambahan gedung sekolah</p>
<p>Apa saja spesifikasi pengajar Al-Qur'an metode Ummi di MI Husnayain?</p>	<p>Kriteria umum: mempunyai kemauan yang kuat, tidak merokok, umur maksimal 35 tahun, pendidikan minimal SMA/K</p> <p>Kriteria khusus: kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar sekolah (tidak harus sertifikasi Ummi) karena akan dilatih dan dibimbing lalu diikutkan ujian tahsih di lembaga Ummi daerah</p>

Nama Guru : Rahma Hayati

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana penerapan metode Ummi di MI Husnayain?	Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem dari <i>Ummi Foundation</i> . Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik MI Husnayain Sleman dilaksanakan setiap minggu empat kali, setiap hari Senin-Kamis. Ada tiga sesi setiap harinya. Sesi pertama pukul 07.20-08.30 untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 08.30-09.40 untuk kelas 3 dan 4, sesi ketiga pukul 10.00-11.10 untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit setara dengan 2 jam pelajaran. Pembagian waktu pembelajaran di MI jilid 1-6 dan Al-Qur'an yaitu: 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dan lain-lain), 10 menit hafalan surat-surat pendek atau Juz 'Amma sesuai target, 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 30 menit individual/baca simak/baca simak murni, 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
Berapa presentase peserta didik yang sudah lancar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode Ummi?	Anak dikatakan lancar ketika sudah Al-Qur'an sehingga sudah menguasai jilid-jilid yang sudah diajarkan. Presentase dilihat dari yang sudah kelas

	5 dan 6 sekitar 40%/kelas. Sedangkan bila dilihat dari capaian setiap jilid mereka sudah lancar karena setiap jilid mempunyai capaian masing-masing.
Menurut Anda seberapa pengaruhnya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Metode Ummi menurut kami metode terbaik untuk anak-anak karena karena lembaga Ummi mempunyai sistem manajemen mutu, mempunyai 10 pilar, dan sistem-sistem lain yang sangat baik. Bila sekolah sudah MOU sekolah akan dikawal dalam proses pembelajarannya sehingga ada pembinaan. Jadi metode Ummi ini sangat berpengaruh besar sekali, terutama anak lebih mudah belajar Al-Qur'an.
Metode apa saja yang diterapkan saat pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi?	Metode langsung: belajar secara langsung atau <i>learning by doing</i> , sehingga dibaca tanpa dieja atau diurai tidak banyak penjelasan; Diulang-ulang: bacaan Al-Qur'an bila diulang-ulang akan semakin memudahkan anak untuk menghafal huruf dan hukum tajwid; Kasih sayang tulus agar anak merasa nyaman sehingga pembelajaran yang diberikan guru mudah diterima
Cara menangani peserta didik yang masih kurang dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode	Memberikan waktu khusus untuk anak, baik pada saat waktu: istirahat, makan siang atau sisa waktu pembelajaran.

<p>Ummi dengan baik sehingga tertinggal dengan teman lainnya?</p>	<p>Jadi anak di driil untuk yang membutuhkan waktu lebih. Selain itu ada kelompok khusus untuk anak yang tertinggal</p>
<p>Berapa jumlah peserta didik untuk setiap guru Ummi yang ditentukan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?</p>	<p>Berbeda-beda. Standar dari lembaga Ummi itu maximal 15 anak/kelompok. Namun di sini maximal 13 anak/kelompok tetapi hanya untuk kelas 2, kelas lain dibawah 10</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?</p>	<p>Yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh metode Ummi, dari mulai pengaturan jam pelajaran seminggu 4x, sehari ada 3 sesi; mempunyai guru khusus pengajar Al-Qur'an. Sehingga guru tersebut hanya fokus pada bidangnya tidak mengajar yang lain; fasilitas sudah memadai; dukungan orang tua</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Bagaimana cara mengatasi faktor?</p>	<p>Faktor penghambat ada beberapa hal, yaitu: kondisi anak karena sakit atau keperluan lain sampai sehari-hari membuat anak tersebut ketinggalan materi, kurangnya tempat untuk mengajar Ummi dikarenakan sedang ada proyek dan beberapa bangunan dirombak sehingga saat ini dalam satu tempat digunakan untuk mengajar 2-3 kelompok. Selain itu kondisi guru, dari segi guru yang bersertifikasi masih ada yang belum sertifikasi namun sudah</p>

	<p>mengikuti pelatihan dan kami upayakan agar sesuai standarisasi Ummi dan kualitas mengajar terjaga dan kendala lain adalah bila ada guru Al-Qur'an yang berhalangan hadir karena setiap guru sudah mempunyai tugas mengampu kelompok yang berbeda-beda. Kami juga merasa kekurangan guru karena dalam menghandle anak walaupun jumlahnya dibawah 10 anak dan hanya 1 kelompok yang berjumlah 13 anak, akan tetapi kami merasa kurang waktu dalam menghandle anak-anak tersebut. Sehingga perlu tambahan guru untuk memperkecil rasio agar pembelajaran semakin optimal</p>
<p>Bagaimana upaya pengajar bila pembelajaran sudah tidak kondusif dan peserta didik sudah merasa bosan?</p>	<p>Pengajar memberi ice breaking dan istirahat sebentar</p>
<p>Bagaimana cara evaluasi pada metode ummi ?</p>	<p>Evaluasi dilakukan ketika semua anak sudah menguasai / terampil dalam materi yang diajarkan. Dilakukan pada akhir pembelajaran dengan membaca 1 halaman setiap harinya lalu dinilai.</p>
<p>Bagaimana cara guru mengevaluasi bacaan Al-Qur'an peserta didik pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?</p>	<p>Penilaian diakhir setelah melalui tahap-tahap pembelajaran. Dengan cara membaca 1 halaman lalu dinilai</p>

Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an peserta didik pada setiap akhir jilid buku Ummi yang dipelajarinya?	7 tahapan pembelajaran, meliputi: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup
--	---

Nama Peserta Didik : Nuha Aqila Nafi Rahman

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2022

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan kamu mulai belajar Al-Qur'an?	Sejak TK
Apakah kamu mengetahui tentang hukum-hukum bacaan ?	Iya, tapi banyak yang lupa
Setelah belajar Al Qur-an metode Ummi apakah kamu dapat lancar membaca Al-Qur'an?	Lebih baik dari sebelumnya
Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disini?	Pembelajarannya guru mencontohkan terlebih dahulu lalu mempraktekkan bacaan bersama-sama terus disuruh baca sendiri-sendiri
Apa saja suka dukanya belajar Al-Qur'an metode Ummi ?	Sukanya banyak temannya dan menyenangkan, dukanya terkadang belum paham dengan materinya
Saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi apakah kamu senang?	Senang, karena asyik dan membacanya dengan cepat tetapi tartil sehingga tidak membuat mengantuk

Apakah kamu pernah bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Tidak. Karena menyenangkan, mungkin capek tapi bisa izin istirahat sejenak untuk minum dan meluruskan kaki
---	---

Nama Peserta Didik : Bilqis Faiha Rifda Kalila

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2022

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan kamu mulai belajar Al-Qur'an?	Sejak TK
Apakah kamu mengetahui tentang hukum-hukum bacaan ?	Sedikit karena ada yang lupa
Setelah belajar Al Qur-an metode Ummi apakah kamu dapat lancar membaca Al-Qur'an?	Ya, lebih baik dari sebelumnya
Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sini?	Pembelajarannya guru mencontohkan terlebih dahulu lalu mempraktikkan bacaan bersama-sama terus disuruh baca sendiri-sendiri
Apa saja sukanya belajarnya Al-Qur'an metode Ummi ?	Sukanya karena asyik, dukanya bila ketinggalan materi dengan teman sekelompok
Saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi apakah kamu senang?	Iya, karena pembelajarannya asyik, menyenangkan, serta dapat belajar Al-Qur'an secara baik dan benar

Apakah kamu pernah bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Pernah, yang membuat bosan ketika belum paham dengan materi
---	---



DOKUMENTASI



Dokumentasi MI Husnayain Sleman

الجمعة الإسلامية الابتدائية

Let's Join Us!

PRESTASI MADRASAH

Yayasan Optimasi Ummat (YOU) Yogyakarta
Sekolah Islam Terpadu (SIT)
**Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Husnayain Sleman**

Full Day School
SEKOLAH SAMPAI SORE

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU Tahun Ajaran 2023/2024

**KERINGINAN BIAYA
MAGI VA TAMPILATU/DHUJAF**

Kompleks Husnayain Islamic Centre (HIC)
Tegaisari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

MI Husnayain Sleman | @mihusnayain@sleman | MI Husnayain Sleman | 081314335

PRESTASI AKADEMIK / LEMBAGA

1. Peringkat II, ASPD TA 2122, se-SIT Tempel dari 34 SD/MI Negeri/Swasta
2. Juara Umum III, KEJURDA INKANSAS Pesisir Kapolda DIY Tahun 2019

PRESTASI GURU

1. Juara II & III Tilawah Dewasa Putri MTQ Kapanewon Tempel Tahun 2022
2. Juara I se-Sleman, Lomba Guru SD Simulasi Pembelajaran Daring Sinkron dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia Tahun 2021
3. Juara II se-DIY, Lomba Guru SD Simulasi Pembelajaran Daring Sinkron dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia Tahun 2021

PRESTASI TAHFIDZ LULUSAN TA 2021/2022

1. 2 anak, Hafal 2 Juz (Juz 30, Juz 29 & Juz 28)
2. 7 anak, Hafal 2 Juz (Juz 30 & Juz 29)
3. 2 anak, Hafal 1,5 Juz (Juz 30 & 1/2 Juz 29)
4. 13 anak, Hafal 1 Juz (Juz 30)
5. 2 anak, menghafal Juz 30

PRESTASI SISWA AKADEMIK / NON AKADEMIK

1. Juara II Sepak Bola Mini, KOSMA se-Sleman Tahun 2022
2. Juara II Lari 80 m Putra, KOSMA se-Sleman Tahun 2022
3. Juara II MTQ Putra, MTQ Kapanewon Tempel Tahun 2022
4. Juara II Tahfidz 1 Juz & Tilawah Putra, MTQ Kapanewon Tempel Th 2022
5. Juara III Tahfidz 1 Juz & Tilawah Putra, MTQ Kapanewon Tempel Th 2022
6. Juara II, Estafet 8x50 m, Energen Champion SAC Indonesia se-DIY Th 2022
7. Juara Harapan I, KSM MTK Terintegrasi se-Sleman Tahun 2022
8. Juara Harapan II, KSM IPA Terintegrasi se-Sleman Tahun 2022
9. Juara II, Renang Putra, OOSN Kec. Tempel Tahun 2022
10. Juara II, Renang Putri, OOSN Kec. Tempel Tahun 2022
11. Juara I se-Sleman, Lomba Virtual Surat Cinta Untuk Guru, dalam rangka MUNAS V JSIT Indonesia Tahun 2021
12. Juara I, Karate Kata Perorangan Putra, OOSN Kec. Tempel Tahun 2021
13. Juara I, Karate Kata Perorangan Putri, OOSN Kec. Tempel Tahun 2021
14. Juara III, KSM IPA Terintegrasi se-Sleman Tahun 2021

PROSEDUR PENDAFTARAN

1. Membayar biaya pendaftaran Rp. 50.000,00 (bisa transfer ke BSI (451) nomor rekening 8221118228 a.n MI Husnayain Sleman / BRI (002) nomor rekening 306301000744504 a.n Susi Hartini, setelah transfer harap konfirmasi)
2. Mengisi formulir pendaftaran secara online
3. Mengembalikan formulir pendaftaran yang telah di isi lengkap dengan dilampiri:
 - a. Pas foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar;
 - b. Foto copy akte/surat kelahiran sebanyak 1 lembar;
 - c. Foto copy Kartu Keluarga sebanyak 1 lembar
 - d. Foto copy KMS (riwayat Imunisasi) 1 lembar
 - e. Foto copy Kartu Golongan Darah Calon Siswa 1 lembar
 - f. Foto copy surat-surat berikut 1 lembar (jika Punya) :
 - ✓ KIS (Kartu Indonesia Sehat) / BPJS
 - ✓ KIP (Kartu Indonesia Pintar)
 - ✓ KKM (Kartu Keluarga Miskin) / SKRM (Surat Keterangan Rentan Miskin)
 - ✓ PKH (Program Keluarga Harapan)
4. Mengikuti observasi potensi siswa

Dokumentasi Prestasi Madrasah



Dokumentasi Proses Pembelajaran

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN PRA SKRIPSI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fsai@uii.ac.id
W. fs.ii.ac.id

Nomor : 1104/Dek/70/DAURT/FIAI/IX/2022
Hal : Penelitian Pra Skripsi

12 September 2022 M
16 Safar 1444 H

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MI Husnayain Sleman
Jl. Tegal Sari, Wonokerso, Lumbungrejo, Tempel
Sleman Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan Praskripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/ibu Sdr untuk memberi ijin pada Mahasiswa kami :

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
NIM : 19422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No Telp : 081228407612

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try out/angket/study kasus/pengambilan data di MI Husnayain Sleman dengan judul:

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL QUR'AN DI MI HUSNAYAIN SLEMAN

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN OPTIMASI UMMAT YOGYAKARTA

MI HUSNAYAIN SLEMAN

NSM: 111234040025 NPSN: 69881872 NJSIT: 4.34.04.02.012
Alamat: Tegalsari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552
Telp.: 08112635509, 081802619595 Email: mihusnayain@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 040.1/MI.HS/L/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHMAD BAGUS PRABOWO,S.PD.T
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Husnayain Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SHINTA AYU CAHYANINGRUM
NIM : 19422053
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di MI Husnayain Sleman terhitung 09 November 2022 sampai 01 Desember 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Desember 2022

Kepala Madrasah



Rohmad Bagus Prabowo,S.Pd.T.

NIP. -